

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI RUANG
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS DARUS SHOLICHIN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Hana Malihatul Azizah

NIM. 17110041



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2021**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI RUANG
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS DARUS SHOLICHIN
KOTA MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Hana Malihatul Azizah

NIM. 17110041



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI RUANG
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS DARUS SHOLICHIN**

KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Hana Malihatul Azizah

NIM : 17110041

Telah Disetujui pada Tanggal 13 April 2021

Dosen Pembimbing :



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI RUANG
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTS DARUS SHOLICHIN
KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hana Malihatul Azizah (17110041)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:



Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 1975010520055011003

:



Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 1975010520055011003

:



Penguji Utama

Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

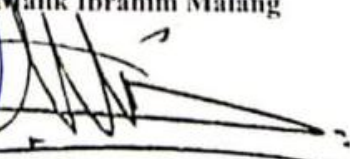
:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Dzat Yang Maha Agung Dzat Yang Maha Bijaksana, Dzat Yang Maha Segala, Dzat Yang Kuasa Mengatur seluruh alam semesta.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW seorang Nabi yang menjadi utusan bagi umat manusia sebagai penyambung atas petunjuk-nya, penerus kalimat-kalimat-Nya yang memiliki sifat-sifat mulia shiddiq, tabligh, amanah, fathonah, dan senantiasa bersbar membimbing umat menuju jalan yang benar.

Atas segala keberkahan-Nya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Akhmad Sholeh dan Ibu Sumarni) yang senantiasa memberikan dukungan moral, materi, yang selalu melantunkan doa atas keberhasilan putra putrinya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir ini.
2. Keluarga besarku (Pak Lik Nur, Bulek Siti, Embok, Kedua adik saya, dan sepupu saya) yang selalu mendukung, memberikan motivasi, memberikan kasih sayang, dan memberikan kebahagiaan yang tak ternilai jika diserupakan dengan harta.
3. Saudara-saudaraku (Fevi, Wulan, Aisyah, Sela, Ella) yang senantiasa menghibur, menemani, menjadi tempat sambat ketika gundah dan menjadi tempat berbagi kisah selama perjalanan hidup ini, semangat dan dukungan kalian sangat berarti bagi saya.
4. Teman-temanku ponpes Al-Ishlahiyyah, ponpes Nurul Furqon, Hambali Squad, HMJ PAI, seperjuanganku jurusan PAI 17, serta sahabat-sahabat online yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
5. Bapak Nur Hadi dan Bapak Izzul Muttaqin yang telah memberikan bantuan selama saya penelitian skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang turut serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

(At-Taubah 122)¹

¹ Al-Qur'an Hafalan Surah Ar-Ra'd ayat 122 (Bandung : CV Cordoba, 2018), hlm 206

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hana Malihatul Azizah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 13 April 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hana Malihatul Azizah

NIM : 17110041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan . Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SEKripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Hana Malihatul Aziah

NIM. 17110041

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur bagi Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan pembuatan proposal penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Mts Darus Sholichin Kota Malang” melalui beberapa tahapan proses meski belum sempurna.

Sholawat Serta Salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Moh. Padil, M. Ag selaku Dosen Wali yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam masa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan materi sepanjang hidup bagi anak-anaknya.
7. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa menemani proses belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis meyakini bahwa di dalam penulisan skripsi ini mungkin ada sedikit kekurangan maka dari itu sangat diperlukan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat memperbaiki apa yang seharusnya diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi lainnya. Amin Ya Rabbal Alamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang 13 April 2021

Hana Malihatul Azizah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ء = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KALAM PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| TRANSLITERASI ARAB | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat penelitian | 8 |
| E. Originalitas Penelitian | 9 |
| F. Definisi Istilah | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan | 16 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Kajian Pustaka..... | 19 |
| 1. Pembelajaran ICT..... | 19 |
| 2. Media Sosial WhatsApp..... | 22 |
| 3. Media Pembelajaran PAI | 28 |
| 4. Karakteristik Pembelajaran Fikih Kelas VIII Semester 2 | 30 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 33 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Kehadiran Peneliti | 35 |
| C. Lokasi Peneliti..... | 36 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 43 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 45 |

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Paparan Data | 47 |
| 1. Identitas Sekolah | 47 |
| 2. Sejarah MTs Darus Sholichin Kota Malang | 47 |
| 3. Visi dan Misi | 49 |
| 4. Tujuan | 50 |
| 5. Struktur Organisasi MTs Darus Sholichin Kota Malang | 51 |
| 6. Data Siswa..... | 52 |
| 7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 53 |
| 8. Data Sarana dan Prasarana | 54 |
| B. Hasil Penelitian | |
| 1. Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang | 56 |

| | |
|---|----|
| 2. Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang | 63 |
| 3. Manfaat Penggunaan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang..... | 67 |
| BAB V PEMBAHASAN | |
| A. Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang | 71 |
| B. Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang | 80 |
| C. Manfaat Penggunaan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang | 85 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 96 |

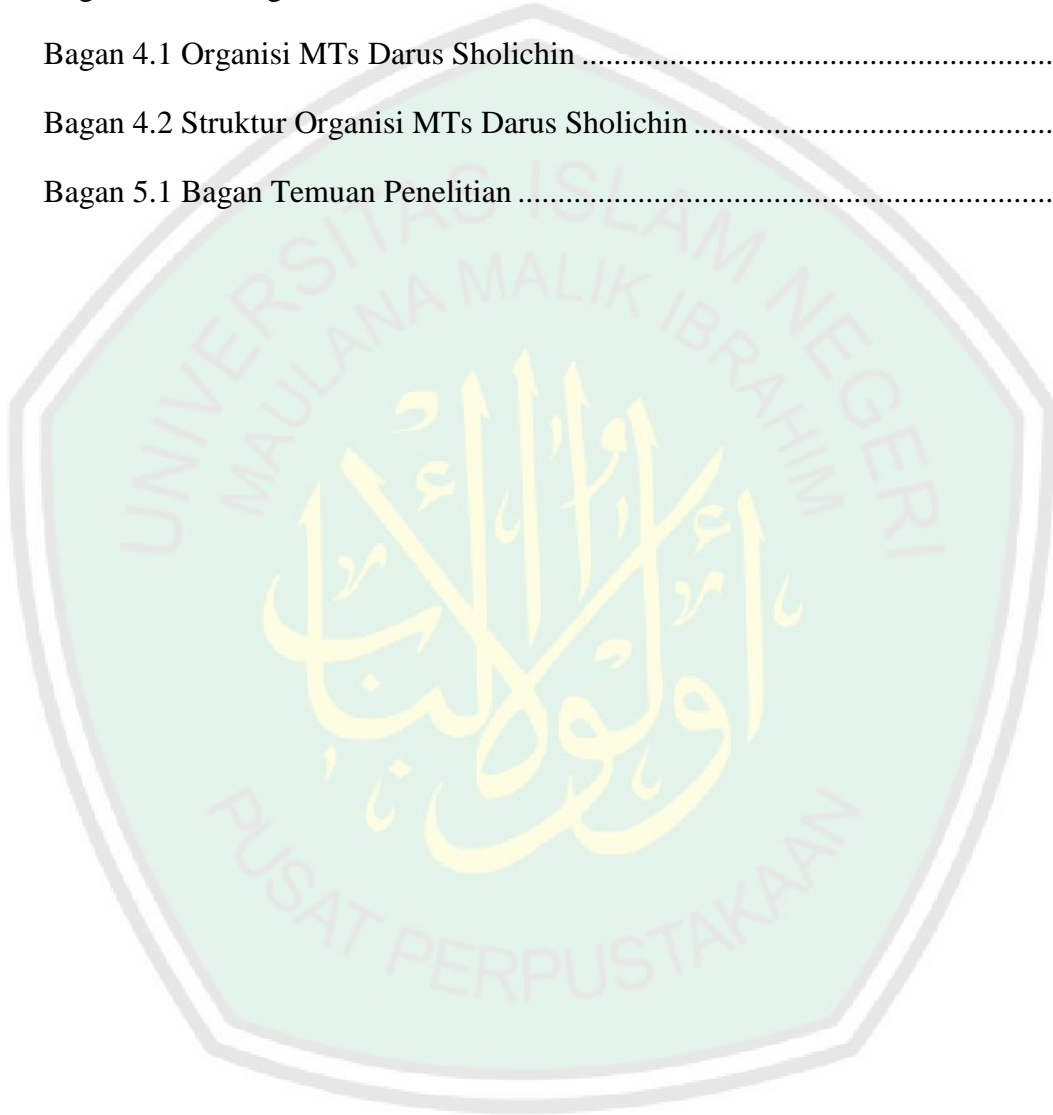
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian..... | 13 |
| Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi..... | 39 |
| Tabel 4.1 Data Siswa..... | 53 |
| Tabel 4.2 Data Guru..... | 54 |
| Tabel 4.3 Sarana Prasarana..... | 55 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir | 34 |
| Bagan 4.1 Organisasi MTs Darus Sholichin | 51 |
| Bagan 4.2 Struktur Organisasi MTs Darus Sholichin | 52 |
| Bagan 5.1 Bagan Temuan Penelitian | 88 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 RPP..... | 57 |
| Gambar 4.2 Penyampaian Materi..... | 59 |
| Gambar 4.3 Pengumpulan Jawaban | 60 |
| Gambar 4.4 Pelaksanaan PTS | 62 |
| Gambar 5.1 Survei KIC..... | 82 |



ABSTRAK

Azizah, Hana Malihatul. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih Di MTs Darus Sholichin Kota Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Pemanfaatan Media, WhatsApp, Pembelajaran Fikih

Terjadinya suatu bencana sepertihalnya munculnya suatu virus baru yakni corona yang memberikan dampak yang besar di berbagai sektor. Salah satunya di bidang pendidikan. Pembelajaran sebelum adanya virus ini dilakukan secara tatap muka, ketika virus ini muncul proses pembelajaran di seluruh dunia diaihkan pada sistem daring dan belajar dirumah masing-masing untuk mengurangi adanya penyebaran virus. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai penyampai pesan agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu media yang digunakan yakni media sosial WhatsApp yang digunakan oleh guru Fikih di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin, 2) untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin, 3) untuk mengetahui manfaat dari penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* sebab peneliti terjun langsung ke lapangan yakni di MTs Darus Sholichin Kota Malang dengan mengumpulkan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin dilakukan dengan cara persiapan, penyajian materi dan evaluasi, 2) Keunggulan penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di MTs Darus Sholichin yakni: lancar dalam pemakaian, hemat kuota internet, tidak ribet, umum dipakai dan banyak fitur yang disediakan. Sedangkan kelemahannya yakni: tidak bisa melakukan forum besar, kualitas videocall kurang bagus, dan memerlukan aplikasi lain sebagai penunjang pembelajaran fikih. 3) manfaat yang didapatkan dari penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII yakni: a) mempermudah komunikasi antara guru dan murid b) Membantu siswa pada proses pembelajaran, c) Memudahkan guru dalam proses penyampaian materi.

ABSTRACT

Azizah, Hana Malihatul. 2021. Use of WhatsApp Social Media as a Jurisprudence Learning Space at MTs Darus Sholichin Malang City, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: Media Utilization, WhatsApp, Jurisprudence Learning

The occurrence of a disaster such as the emergence of a new virus, namely the corona which has a big impact in various sectors. One of them is in the field of education. Learning before the virus was carried out face-to-face, when this virus appeared the learning process around the world was cleaned on an online system and studied at home to reduce the spread of the virus. The learning process carried out online requires teachers to develop their creativity to use various learning media as messengers so that students can follow the learning process well. One of the media used is the WhatsApp social media used by Jurisprudence teachers at MTs Darus Sholichin Malang City.

The objectives of this study are: 1) to determine the use of WhatsApp social media as a media for learning jurisprudence at MTs Darus Sholichin, 2) to determine the advantages and disadvantages of using social media WhatsApp as a jurisprudence learning media at MTs Darus Sholichin, 3) to find out the benefits of using media social WhatsApp as a media for learning jurisprudence at MTs Darus Sholichin.

To achieve this goal, the researcher used a descriptive qualitative approach to the type of field research research because the researcher went directly to the field, namely at MTs Darus Sholichin Malang City by collecting data in the form of observations, interviews, and documentation. While the data analysis researchers used Miles and Huberman which includes data reduction, data display, drawing conclusions and verification. To check the validity of the data, the researcher used the data triangulation method.

The results showed that: 1) The use of WhatsApp social media as a media for learning jurisprudence at MTs Darus Sholichin was carried out by means of preparation, presentation of material and evaluation, 2) The advantages of using WhatsApp social media as a medium for learning jurisprudence at MTs Darus Sholichin, namely: fluency in use, save internet quota, not complicated, commonly used and many features are provided. While the weaknesses are: cannot conduct large forums, videocall quality is not good, and requires other applications to support jurisprudence learning. 3) the benefits obtained from the use of WhatsApp social media as a media for teaching Jurisprudence for class VIII, namely: a) facilitating communication between teachers and students b) Helping students in the learning process, c) Facilitating teachers in the process of delivering material.

مستخلص البحث

العزیزة، حنا ملیحة. 2021. انتفاع وسائل التواصل الإجتماعي "وتساب" كمحل تعليم الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين في مدينة مالانج. البحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم تربية و التعليم. الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشريف: مجتهد الماجستير.

الكلمات الرئيسية: انتفاع الوسائل، وتساب، تعليم الفقه.

حدوث كارثة مثل ظهور فيروس جديد وهو الكورونا والذي له تأثير كبير في مختلف القطاعات. واحد منهم في مجال التعليم. التعلم قبل أن يتم تنفيذ الفيروس وجهاً لوجه ، عندما ظهر هذا الفيروس ، تم تنظيف عملية التعلم حول العالم على نظام عبر الإنترنت ودراستها في المنزل للحد من انتشار الفيروس. تتطلب عملية التعلم التي يتم إجراؤها عبر الإنترنت من المعلمين تطوير إبداعهم لاستخدام وسائل التعلم المختلفة كمراسلين حتى يتمكن الطلاب من متابعة عملية التعلم بشكل جيد. إحدى وسائل الإعلام المستخدمة هي وسائل التواصل الاجتماعي الواسب التي يستخدمها مدرس الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مالانج.

ولهذا البحث ثلاثة أهداف هي: (1) لمعرفة انتفاع وسائل التواصل الاجتماعي "وتساب" كمحل تعليم الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين؛ و (2) لمعرفة مزية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي "وتساب" و نقصها كمحل تعليم الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين؛ و (3) لمعرفة الفوائد من استخدام وسائل التواصل الاجتماعي "وتساب" و نقصه كمحل تعليم الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين.

استخدمت الباحثة بهذا بحث منهاجا وصفيا كفيها، لأن الباحثة مباشرة إلى الميدان (مكان البحث) لحصول البيانات الصحيحة أي في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين بمدينة مالانج، استخدمت الباحثة طريقة جمع البيانات بهذا البحث بالملاحظات والمقابلات والتوثيق و استخدمت الباحثة طريقة تحليل البيانات تحليل البيانات بطريقة ميلس و هيرمان هي تصنيف البيانات، وعرض البيانات و الإستنباط. واستخدمت أيضا للتحقق من صحة البيانات بطريقة تثليث البيانات.

نتائج هذا البحث: (1) انتفاع وسائل التواصل الاجتماعي "وتساب" كمحل تعليم الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين بطريقة الإستعداد، وعرض مادة التعليم، و التقويم؛ و (2) مزية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي "وتساب" كمحل تعليم الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين هي يسير في استعماله، حفظ حصة الإنترنت، ليس معقدًا، شائع الاستخدام و يتم توفير العديد من الميزات. أما نقصه هو لا يمكن إجراء منتديات كبيرة، جودة مكالمات الفيديو ليست جيدة، وتتطلب تطبيقات أخرى لدعم تعلم الفقه؛ و (3) الفوائد من استخدام وسائل التواصل الاجتماعي "وتساب" كمحل تعليم الفقه في الفصل الثامنة من المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين هو أ. تيسير المواصلات بين المعلم و الطلاب، ب. مساعد الطلاب على عملية التعليم، ج. تيسير المعلم في عملية إلقاء مادة التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam memperlakukan manusia sebagai ciptaan yang sempurna. Salah satu tanda kesempurnaan manusia dari makhluk ciptaan Allah SWT lainnya yakni Allah SWT menciptakan manusia dilengkapi dengan akal yang berfungsi agar manusia dapat berfikir mana yang haq, mana yang bathil dan mengambil inisiatif untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan manusia untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik melalui akalnya yakni mempelajari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui suatu proses pendidikan. Dapat diketahui bahwa Islam sangatlah menganjurkan umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Hal ini dapat diketahui dalam Firman Allah SWT (QS Al Baqarah Ayat 31)² akan pendidikan yakni:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”*

Pentingnya suatu pendidikan bagi umat Islam hingga disebutkan dalam firman Allah SWT mengenai keutamaan orang yang mempelajari ilmu pengetahuan yakni (Al Mujadalah Ayat 11)³ . :

² Al-Qur'an Hafalan Surah Ar-Ra'd ayat 28 (Bandung : CV Cordoba, 2018), hlm. 6

³ Al-Qur'an Hafalan Surah Al-Mujadalah ayat 11 (Bandung : CV Cordoba, 2018), hlm. 543

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan“.

Istilah pendidikan sering kali diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang menerima sebuah pengetahuan baru. Adanya suatu disiplin ilmu baru dipengaruhi oleh perkembangan waktu dan zaman. Dari sini dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan berkembang sesuai perkembangan kehidupan manusia. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Secara umum pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yakni peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.⁵ Dapat diketahui bahwa lingkungan belajar cakupannya sangatlah luas salah satunya suatu lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud dengan pembelajaran yakni adanya interaksi yang terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan pada peserta didik. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 03 No. 2 Desember 2017, hlm. 377

pengetahuan, sikap, ketrampilan dan lain sebagainya. Dengan proses pendidikan diharapkan peserta didik dapat menjadi insan yang lebih baik serta berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun Negara.

Bersama dengan perkembangan teknologi di era globalisasi media sosial sudah menjadi bagian dari hidup manusia. Survey yang dilansir Hotsuite pada Januari 2020 menunjukkan dominasi 7,7 milyar manusia setiap hari menggunakan media sosial dan perangkatnya setiap hari.⁶ Semua akses dapat terjangkau dengan cepat oleh semua masyarakat. Siapapun yang memiliki sarana atau alat yang terhubung oleh media sosial maka ia akan cepat menerima sebuah informasi. Perlu kiranya kita mengetahui bahwa dalam media sosial tak hanya informasi positif yang kita dapatkan.

Siaran pers No. 04/HM/KOMINFO/01/2020 menyebutkan bahwa kominfo menerima lebih dari 430 ribu aduan tentang konten negatif sepanjang 2019 dari sini dapat kita tarik garis merah bahwa media sosial perlu kiranya untuk dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua khalayak. Ada banyak jenis media sosial yang dapat diakses semua orang, salah satu media sosial yang digandrungi masyarakat adalah WhatsApp. Media sosial WhatsApp adalah salah satu media sosial yang menyediakan berbagai fitur untuk menunjang komunikasi dengan jejaring sosial, seperti berbagi foto, video, informasi, maupun kabar terbaru setiap pengguna. WhatsApp merupakan teknologi Instant *Messaging* seperti SMS dengan bantuan data internet memiliki fitur

⁶ <https://teknoia.com/data-pengguna-internet-dunia-ac03abc7476> diakses pada 24 Oktober 2020 Pukul 14.00

pendukung yang menarik.⁷ Sudah tak asing bagi kita bahwa media social WhatsApp telah banyak digunakan di kalangan pelajar, karena penggunaannya yang mudah dan praktis. Hal ini ditandai dengan adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses melalui handphone android, memiliki berbagai fitur yang digunakan untuk mendukung berbagai komunikasi seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group sangatlah sering dijadikan tempat berdiskusi oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran, contohnya dalam proses pembelajaran guru mengirimkan materi-materi berupa bacaan, gambar, video, maupun rekaman suara yang akan dipelajari, kemudian siswa mereswgon dan memberikan tanggapan dengan bertanya. Selain itu di siswa dan guru juga dapat berdiskusi di dalam group tersebut.⁸

Dapat kita ketahui bersama bahwa adanya fenomena wabah yang akhir-akhir ini terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia yakni adanya *Corona Disaeses 2019* (COVID-19) adalah sebuah nama virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yang dapat menular secara cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Virus ini merupakan virus yang cepat menular bagi seseorang yang

⁷ Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*, Jurnal Wahana Akademika Vol 3 No. 1 April 2016, hlm. 52

⁸ Ricu Sidiq, *Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*, Jurnal Putri Hijau Vol. 4 No.2, hlm.145–154.

sudah terjangkit, maka dengan adanya virus ini memberikan imbas di dunia pendidikan. Salah satu imbas dari adanya virus corona adalah pemerintah memberikan kebijakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dialihkan ke sistem dalam jaringan (Daring). Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK2020 tentang Pembelajaran secara daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID-19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan diluar ruangan semua ditunda demi mngurangi penyebaran virus. Dengan adanya surat edaran tersebut pemerintah memberikan kebijakan adanya *Social distancing* (Pembatasan Sosial), menjaga jarak, dan menggunakan APD salah satunya masker.

Berlakunya sistem daring mendorong guru sebagai sosok fasilitator tetap melaksanakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya guru dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran yakni untuk memilih media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara daring. Pemilihan media yang tepat diharapkan siswa mampu memahami dan menangkap penjelasan dari guru tanpa harus bertatap muka secara langsung. Materi-materi pembelajaran yang biasanya disampaikan oleh guru hanya dengan menjelaskan dalam kelas kini dapat dimodifikasi melalui berbagai media. Seperti materi fikih yang memuat materi-materi hukum Islam dan memiliki karakteristik matapelajaran amaliyah (praktek). Sehingga,

melalui media pembelajaran yang lain, diharapkan materi yang telah disampaikan oleh guru dapat lebih mudah difahami oleh siswa dengan bantuan media yang digunakan.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai pembelajaran selama pandemic terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran daring salah satunya yakni pemanfaatan media sosial WhatsApp yang terdapat di MTs Darus Sholichin Kota Malang yang digunakan sebagai media pembelajaran selama daring. Adapun MTs Darus Sholichin merupakan sebuah madrasah swasta yang terletak di Kota Malang, karena berada di tengah-tengah kota, maka fakta mengenai akses sebuah internet sudah familiar di madrasah ini sehingga dimungkinkan siswa sudah memiliki akses jaringan dan terhubung dengan aplikasi media sosial WhatsApp yang digunakan sebagai media pembelajaran. Baik guru maupun siswa di MTs Darus Sholichin mayoritas menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media komunikasi dibandingkan dengan platform aplikasi lainnya. Sehingga pemilihan media pembelajaran yang didasarkan pada aspek keterjangkauan dengan melihat latar belakang dan kondisi lingkungan sosial siswa maka media sosial WhatsApp dinilai tepat sebagai media pembelajaran.

Uraian diatas menjadi sebuah alasan mengapa peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan batasan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang?
2. Apa keunggulan dan kelemahan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang?
3. Apa manfaat penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang?

C. Tujuan

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang
3. Untuk memaparkan manfaat penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang?

D. Manfaat Penelitian

Guna memudahkan pembaca dalam memahami berbagai manfaat penelitian ini maka, penulis mengelompokkan kedalam manfaat segi teoritis dan segi praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1. Segi teoritis, penelitian ini berusaha menangkap fenomena era globalisasi yakni pembelajaran Islam yang biasanya dilaksanakan di sebuah majlis namun karena perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi serta kebutuhan masyarakat maka media sosial dinilai lebih kental dan atraktif dalam penyampaian sebuah pembelajaran Islam. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih wawasan pengetahuan dan trobosan tentang media sosial yang bisa menjadi ruang pembelajaran PAI secara virtual.
2. Dari segi praktis.
 - a. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini bisa dijadikan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya untuk mengungkap bagaimana budaya belajar lewat media sosial yang menjadi trend masa kini.
 - b. Bagi Mts Darus Sholichin, penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau masukan bagi guru-guru di MTs Darus Sholichin Kota Malang dalam penggunaan media pembelajaran secara virtual sebagai sarana belajar siswa agar pembelajaran secara online berlangsung lebih efektif dengan hasil yang diharapkan.

- c. Bagi masyarakat umum penelitian ini mampu menggambarkan bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai media sumber belajar ke Islaman. Dimana selama ini seseorang belajar hanya melalui majlis ilmu dengan bertatap muka atau sebuah forum saja.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan dan rujukan lainnya tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajara.

E. Originalitas Penelitian

Langkah awal dalam proses penyusunan proposal penelitian yang penulis kaji adalah mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap karya-karya ilmiah terdahulu yang mempunyai judul yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Maksud dari pengkajian ini adalah untuk menghindari adanya pengulangan pengkajian dan mencari posisi dari penelitian ini. Adapun setelah penulis mengadakan suatu tinjauan kepustakaan, dari segi pembahasan dan segi arah penelitian penulis akhirnya menemukan beberapa skripsi yang memiliki judul hampir sama dengan apa yang akan penulis teliti. Judul tersebut antara lain :

1. Skripsi milik Arfah Nasution Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washiliyah Kolam”.

Penelitian ini memiliki latar belakang yakni guru sebagai salah satu peran terpenting dalam pendidikan dan berkembangnya globalisasi

maka guru perlu menyesuaikan perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran sebagai sebuah strategi guru PAI Madrasah Swasta Al Washiliyah Kolam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Swasta Al Washiliyah Kolam. Hasil skripsi ini lebih ditekankan pada strategi guru PAI dalam menggunakan media sosial sebagai sarana belajar siswa. Dalam penelitian yang penulis lakukan yakni lebih ditekankan kepada desain pemanfaatan media sosial facebook sebagai media pembelajaran Fikih.

2. Skripsi milik Wiji Lestari Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun 2021 yang berjudul “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Kelas VI Sekolah Dasar”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang terjadi saat ini yakni pembelajaran dialihkan ke sistem daring. Sehingga guru perlu untuk memanfaatkan suatu media online yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran,

hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI B SDN 131/VI Kota Jambi. jenis penelitian yang dipakia adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan berbagai macam fitur seperti foto, video, dokumen dan *video call*.

3. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume II, No. I, Februari 2019, hlm 54-63 yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar” disusun oleh Waode Sriwahyuni R, Alimuddin Unde, Rhiza S.Sadjad.

Pemanfaatan Media Sosial yang cenderung digunakan hedonis untuk sesuatu hal yang kurang bermanfaat namun beberapa media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) alasan siswa menggunakan jenis media sosial tertentu; dan (2) bagaimana pemanfaatan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian data diperoleh melalui observasi, focus group discussion, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data

dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan model Interaktif Miles dan Hubberman melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan jenis media sosial yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu; Line sebagai sumber informasi utama dan Instagram, WhatsApp, Twitter, BlackBerry, Facebook, Path, SnapChat, Youtube sebagai sumber informasi pendukung dalam menunjang proses pembelajaran.

4. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 hlm. 775-783 yang berjudul “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring” disusun oleh Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto dan Ahmad Dibul Amda.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran selama masa pandemi. Salah satu media online yang dapat digunakan yakni WhatsApp maka peneliti memiliki tujuan untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui WhatsApp. Peneliti melakukan penelitian lapangan atau *Field Research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif dan sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti menyajikan persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|------------|---|---|--|--|
| 1 | Arfah Nasution, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washiliyah Kolam,</i> Skripsi. UIN Sumatera 2018 | Sama-sama menggunakan media pembelajaran media sosial | Penelitian ini menekankan pada aspek Strategi Guru PAI | Implementasi penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran |
| 2 | Wiji Lestari <i>Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Kelas VI Sekolah Dasar</i> | Penggunaan media sosial WhatsApp | Penelitian ini menekankan pemanfaatan kepada kelas VI | Penggunaan media sosial WhatsApp bagi guru Fikih kelas VIII |
| 3 | Waode Sriwahyuni R, Alimuddin Unde, Rhiza S.Sadjad <i>Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar</i> | Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran | Penelitian ini menekankan aspek media sosial sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran | Penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pebelajaran fikih |

| | | | | |
|---|--|---|---------------------------------------|--|
| 4 | Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto dan Ahmad Dibul Amda <i>Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring</i> | Sama-sama menggunakan media sosial WhatsApp | Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar | Pemanfaatan media sosial WhatsApp di jenjang MTs |
|---|--|---|---------------------------------------|--|

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat kajian terdahulu, peneliti melihat bahwa penelitian yang secara khusus membahas pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp dalam pembelajaran fikih di MTs belum ada, terutama penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian pada **“Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih Kelas VIII DI MTs Darus Sholichin Kota Malang”**

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan fokus penelitian maka peneliti memberikan uraian definisi dari beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Media sosial WhatsApp adalah sebuah aplikasi untuk *Smartphone* yang merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp dapat berbagi file, bertukar foto

dan lain-lain.⁹ Penggunaan media sosial WhatsApp banyak memberi manfaat secara positif bagi penggunanya, diantaranya yakni untuk mempermudah berkomunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai media komunikasi yang terinstal dalam smartphone karena bisa dibawa kemana saja. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi, karena media komunikasi media sosial WhatsApp merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, berbagai fitur yang disediakan WhatsApp dapat dipergunakan untuk mencari sebuah pengetahuan salah satunya dapat dimanfaatkan dalam sebuah media proses pembelajaran.¹⁰ Media sosial WhatsApp yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah media sosial yang difungsikan sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII.

2. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isis materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu maupun kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.¹¹

⁹ Eko Wahyuni Naldi, *Pemanfaatan WhatsApp Group Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur*, Skripsi UIN Suska Riau Tahun 2020, hlm. 12-13

¹⁰ Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, dan M. Priyatna, *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran [endidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1 April 2018 hlm. 7

¹¹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4

3. Fikih adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹² Adapun tema materi pembelajaran fikih kelas VIII semester genap adalah. Sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, makanan halal dan haram.

G. Sistematika Pembahasan

Garis besar pembahasan penelitian akan diuraikan secara sistematis pada Sistematika pembahasan ini tentu penulisannya sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah mulai dari awal hingga akhir yang terbagi dalam 6 bab. Sistematika pembahasan ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami susunan penelitian. adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai apa yang akan diteliti dan dibahas dalam proposal skripsi ini, dimana pembahasannya dimulai dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹² Asfiati, *Redisign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 78

manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti akan menulis beberapa teori-teori yang berkaitan dengan media sosial sebagai pembelajaran. Fokus dari kajian pustaka ini berkaitan dengan teori media pembelajaran berbasis media sosial yang terdiri atas pembelajaran ICT, kajian media sosial WhatsApp, media pembelajaran PAI dan karakteristik pembelajaran fikih.

BAB III : Metode Penelitian. pada bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yakni MTs Darus Sholichin Kota Malang yang memuat profile madrasah, sejarah madrasah, visi misi, tujuan madrasah, struktur organisasi , data pendidik dan tenaga pendidik dan sarana prasarana. Sedangkan dalam hasil penelitian terdiri dari penggunaan media WhatsApp, keunggulan dan kelemahan dan manfaat

penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pebelajaran.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian. Hasil temuan dari penelitian ini akan dibahas pada bab ini yakni meliputi penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang, keunggulan dan kelemahan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang dan manfaat penggunaan media social WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

BAB VI: Penutup, meliputi kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yakni hasil dari jawaban rumusan masalah. Saran berisikan pesan yang diberikan peneliti untuk guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran ICT

a. Konsep dasar media pembelajaran berbasis ICT

Secara umum media pembelajaran *Information and Communication Technology* yang disingkat ICT merupakan sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas serta dapat dimanfaatkan untuk pengerjaan tugas.¹³ ICT dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah TIK yang memiliki dua cakupan yakni Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat lainnya. Penguasaan TIK berarti kemampuan memahami dan dapat mengoperasikan alat TIK secara umum termasuk komputer (Computer literate) dan memahami informasi (Information literate). Tinio mendefinisikan TIK yakni seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mendiseminasikan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon. UNESCO

¹³ Hamdanah & Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Sulawesi-Selatan : IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019) hlm. 2

(2004) mendefinisikan bahwa TIK adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mengelola dan mendistribusikan informasi. Defenisi umum TIK adalah sebuah alat berupa computer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audiovisual.¹⁴

b. Teori pemanfaatan ICT dalam pembelajaran

Beberapa teori yang dijadikan dasar ICT dapat digunakan dalam pembelajaran yakni:

1) Teori belajar kognitif, yakni Jerome Briner dan Jean Piaget. Teorinya didasarkan pada asumsi bahwa:

- Individu mempunyai kemampuan memproses informasi
- Kemampuan memproses informasi tergantung pada faktor kognitif yang perkembangannya berlangsung secara bertahap sejalan dengan tahapan usianya
- Belajar adalah proses internal yang kompleks berupa pemrosesan informasi
- Hasil belajar adalah berupa perubahan struktur kognitif
- Cara belajar pada anak-anak dan orang dewasa berbeda sesuai tahap perkembangannya.

2) Pandangan Skinner tentang pendidikan

Menurut Skinner, proses belajar akan berlangsung sangat efektif apabila:

(a) Informasi yang akan dipelajari disajikan secara bertahap

¹⁴ Muhammad Yusuf Rahim, *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada UIN Alaudin Mkassae*, Jurnal Sulesana Vol. 6 No. 2 Tahun 2011, hlm. 129

- (b) Pembelajaran segera diberi umpan balik (*feedback*) mengenai akurasi pembelajaran mereka (yakni, setelah belajar mereka segera diberi tahu apakah mereka sudah memahami informasi dengan benar atau tidak
- (c) Subjek belajar mampu belajar dengan caranya sendiri

Skinner mengusulkan alternatif teknik pembelajaran, yang dinamakan “*Programmed learning*” yang mencakup ketiga prinsip diatas. Kemudian alat yang diciptakan untuk menyajikan materi yang terprogram dinamakan *teaching mashine* (mesin pengajaran). Skinner menegaskan bahwa keuntungan dari penggunaan mesin pengajaran ini sebagai alat hemat tenaga karena dengan alat ini satu orang programer bisa berhubungan dengan banyak peserta didik, namun tidak memberi pelajaran. Mesin itu hanya membawa peserta didik berhubungan dengan orang yang menyusun materi yang disajikan.

3) Sistem Instruksi Personal

Pada mulanya, *Personalized Systems of Instruction* (PSI) memiliki nama “Keller Plan” yang diambil dari nama Fred Keller yakni yang mengembangkan metode ini. Metode ini mengindividualisasikan dan memberikan umpan balik yang sering dan cepat mengenai kinerja peserta didik. *Personalized Systems of Instruction* (PSI) merupakan salah satu pembelajaran berbasis ICT yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik belajar mandiri dimana saja dan kapan saja dengan tidak terikat oleh waktu dan

tempat di luar pembelajaran tradisional dengan tatap muka dan memberikan umpan balik yang cepat terhadap kinerja peserta didik, khususnya dalam uji kompetensi. Peserta didik dapat mengevaluasi sendiri kinerjanya melalui suatu program yang tersedia di komputer, peserta didik memperoleh penguatan yang dapat menjadi motivasi untuk semakin memperkuat kesan yang diperoleh sebagai hasil proses pembelajaran sehingga penguasaan materi dapat bertahan lama.¹⁵

c. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbasis ICT

Pemanfaatan ICT dalam media pembelajaran bagi siswa memiliki beberapa kelebihan yakni:

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah secara individual
- 2) Menyediakan materi yang menarik dan animasi
- 3) Menyediakan pilihan isi pembelajaran yang banyak dan beragam
- 4) Mampu membangkitkan motivasi dalam belajar
- 5) Mampu mengaktifkan dan menstimulasi metode mengajar yang menarik
- 6) Meningkatkan pengembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.¹⁶

2. Media Sosial WhatsApp

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja

¹⁵ Hamdanah & Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*.....hlm. 9-14

¹⁶Ibid,....hlm. 23

sama (to cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.¹⁷

WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang berfungsi memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi whatsapp menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data.¹⁸

Aplikasi WhatsApp merupakan satu aplikasi pesanan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yakni Brian Acton dan Jan Koum. Acton dan Koum telah membangunkan aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai medium menyebarkan informasi. WhatsApp telah berfungsi selama hampir sepuluh tahun. Bermodalkan simpanan sebanyak 400,000 US Dollar yang diperolehi semasa bekerja bersama Yahoo, Koum mengajak rekannya Alex Fishman untuk berbincang mengenai App Store. Koum merasa pengkalan ini mempunyai potensi yang baik. Fishman kemudian membantu Koum dalam

¹⁷ Rizki Hakiki, *Dakwah Di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)* (Jakarta : 2016), hlm. 51

¹⁸ Hartono, *Paikem : pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*, Cet. Ke-4, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm. 100

usaha untuk mencari pembina aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.¹⁹

Aplikasi WhatsApp memiliki berbagai pilihan menu yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting*. Adapun beberapa fitur pilihan yang dapat digunakan terdapat dalam WhatsApp dapat dikelompokkan sebagai berikut

a. Fitur sebagai pengirim dokumen:

- 1) Foto. Fitur berupa kiriman gambar tidak bergerak yang dapat diperoleh langsung dari kamera, file manager dan media galeri.
- 2) Video. Fitur berupa video yang didapatkan langsung dari video kamera, file manager dan media galeri.
- 3) Audio. Fitur pesan suara atau *Voice Notes* yang direkam dapat langsung dari audio, file manager atau musik galeri.
- 4) *Location*. Fitur yang menyediakan akses lokasi pengguna WhatsApp melalui bantuan fasilitas Google Maps. Pesan ini memungkinkan penggunanya menjelaskan tempat ia berada dengan pengguna lain dengan cara menshare lokasi.
- 5) *Contact*. Fitur bagi pengguna dapat mengirim detail nomor kontak dari buku telepon atau phonebook.

b. Fitur-fitur tambahan

- 1) *View Contact*: fitur yang berfungsi untuk melihat daftar nama kontak bagi pengguna WhatsApp.

¹⁹ Afnibar dan Dyla Fajhriani. N, [*Manfaat WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 1 Januari 2020, hlm. 7

- 2) *Avatar*: fitur yang berfungsi untuk mengganti avatar atau tampilan foto profil secara manual..
- 3) *Add conversation shortcut*: fitur yang berfungsi untuk menambahkan beberapa chatting ke jalur pintas atau *homescreen*.
- 4) *Email Conversation*: fitur yang berfungsi untuk menyimpan percakapan pengguna dan mengirimkannya lewat email.
- 5) Grup Chat: fitur yang berfungsi untuk membuat kelompok atau grup percakapan dengan batas maksimal mencapai 256 anggota.
- 6) *Copy/Paste*: fitur yang berfungsi untuk mengcopy, disebarkan atau forward dan dihapus atau deleted dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar kemudian di *paste* ke tujuan kontak.
- 7) Emoji: fitur yang berisi ikon-ikon emoji untuk menambahkan atau sebagai penjabar sebuah kondisi penulis, tidak hanya menggunakan bahasa teks tapi juga dengan bahasa gambar sesuai ikon-ikon yang pengguna tampilkan sebagai pesan.
- 8) *Search*: fitur yang berfungsi untuk mencari segala hal di riwayat pesan, kontak, status dan lain sebagainya.
- 9) *WhatsApp Call*: pengguna bisa melakukan panggilan ke pengguna WhatsApp lainnya dengan adanya kontak nomor WhatsApp.
- 10) *Block*: fitur yang digunakan untuk memblokir kontak tertentu.

11) *Status*: fitur yang berfungsi meng-update atau menshare apapun di wall yang kemudian muncul di pembaharuan status kontak WhatsApp lainnya.²⁰

Berbagai fitur lengkap yang tersedia di aplikasi Whatsapp membuat penggunaannya semakin meningkat pesat. Hingga bulan Februari 2017, tercatat pengguna aktif Whatsapp mencapai 1 miliar tiap bulannya. Berbagai pilihan menu yang tersedia di WhatsApp tersebut ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama Whatsapp Group (WAGroup). WA Group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusibagi semua peserta group, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi maupun percakapan melalui WA Group sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.²¹

Berbagai penggunaan media sosial WhatsApp memberi manfaat secara positif bagi penggunaannya, diantaranya yaitu:

- a. Mempermudah komunikasi.
- b. Meningkatkan jalinan sosial

²⁰ Andi Miladiyah, *Pemanfaatan WhatsApp Mesenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*, Tesis Universitas Hasanuddin Tahun 2017, hlm. 37-40

²¹ Nurul Astuty Yensy, *Efektivitas Pembelajaran Statiska Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 05 No. 02, Juni 2020, hlm. 67

- c. Menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi.²²

Penggunaan WhatsApp tentu tak jauh dari kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan WhatsApp yakni:

- a. Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi Whatsapp di telefon pintar dan bianya percuma.
- b. Mengirim mesej, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah tanpa memerlukan kos yang tinggi
- c. Berkomunikasi dengan 50 orang lebih dalam grub
- d. Hanya tinggal menyimpan nomor kontak untuk memulai chat dengan orang lain
- e. Penggunaan data cenderung minim atau kecil dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi lainnya.²³
- f. Akses semua layanan gratis
- g. Fitur grub bagus dan memudahkan untuk diskusi
- h. Fitur keamanan tinggi
- i. Terdapat fitur tambahan yang sangat membantu

Adapun kekurangan-kekurangan dalam penggunaan WhatsApp yakni:

- a. Emoticon yang kurang menarik
- b. Sering minta untuk melakukan update
- c. Tidak adanya fitur scroll ke percakapan yang belum terbaca

²² Hani Pratiwi, *Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp (WA) Dalam Grup Kajian Agama Islam Universitas Islam, Negeri Syarif Hidayatullah JAKARTA*, Skripsi UIN Jakarta Tahun 2020, hlm. 22

²³ Ariza Rusni, *Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekan Bary*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 1 April 2017, hlm. 9

- d. Banyak menghabiskan ruang penyimpanan di handphone
- e. Tidak adanya filter dan report
- f. Fitur teruskan WhatsApp tidak memiliki batasan.²⁴

3. Media Pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang bermakna “pengantar” atau “perantara” jadi dapat diambil istilah lain bahwa media memiliki arti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. AECT (Association of Education and Communication Technology) memberikan pengertian bahwa media merupakan segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Kemudian NEA (National Education Association) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan bersama instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.²⁵

Secara umum media mempunyai beberapa kegunaan: (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman

²⁴<https://sipintek.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp-messenger-terpopuler/> diakses pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 12.54

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 62

& menimbulkan persepsi yang sama.²⁶ Fungsi lain media pembelajaran yakni menjabarkan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang dianggap belum jelas, sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah disampaikan dan diterima oleh peserta didik. Media pembelajaran membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman peserta didik, sehingga kedudukan media pembelajaran memberikan kemudahan kepada pendidik untuk memberikan penjelasan lebih efektif.²⁷

Kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan suatu bangsa.²⁸

Dengan demikian, media pembelajaran PAI merupakan suatu alat bantu, alat peraga, alat yang dapat menghubungkan atau sebagai perantara yang digunakan untuk menuunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah agar penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh guru dan

²⁶ Modul Media Pembelajaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hlm. 13-14

²⁷ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 26

²⁸ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3

peserta didik dapat diterima dengan mudah sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Semester-2

Definisi Fiqih berasal dari bahasa Arab yakni *al-fiqh* yang ditinjau dari segi bahasa memiliki tiga makna: Memahami apapun dan bagaimanapun secara mutlak, memahami sesuatu secara mendalam, memahami maksud perkataan orang yang berbicara. Kata *al-fiqh* bermakna dasar *al-fahm* (memahami) yang sering digunakan untuk menyebut ilmu-ilmu agama karena kemuliaan, keutamaan dan keunggulannya atas semua disiplin keilmuan lain.²⁹ Pengertian fiqih menurut istilah adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang bersumber dari dalil-dalilnya yang terperinci.³⁰ Definisi lain dari Fiqih adalah ilmu yang menyangkut hukum – hukum hukum agama yang terdapat dalam Al- Quran dan Sunnah sebagai bentuk pelaksanaan syariat Islam yang mencangkup amaliyah dan diperoleh melalui ijtihad yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan.

Fiqih menjadi sebuah mata pelajaran di Madrasah baik jenjang MI, MTs, maupun MA yang termasuk dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat amali dalam praktek kehidupan sehari-hari. Materi fiqih diberikan dengan tujuan

²⁹ Iyad Kamil Ibrahim Az-Zibari, *Fiqih Tadarrus: Tahapan-tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam*, (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2019) hlm. 326

³⁰ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fiqih Tamkin*, (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta 2013), hlm. 17

untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amaliyah berdasarkan dasar yakni hukum-hukum Islam. Materi fiqih berasal dari berbagai materi yang terkandung dalam syariat, bersumber dalam Al - Quran dan Hadist. Kemudian disempurnakan melalui hukum taklifi seperti ijma', qiyas dan sebagainya. Didalam mata pelajaran Fiqih terdapat berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan sehari-hari siswa. Adapun beberapa karakteristik mata pelajaran fikih yakni:³¹

- a. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran *amaliyah* (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum mata pelajaran fikih yakni :
 - 1) Kemampuan Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yakni diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yakni diatur dalam fiqih muamalah.
 - 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam kepada Allah dan ibadah sosial.³²
- b. Standar kompetensi mata pelajaran fiqih adalah berbentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah diajarkan.

³¹ Ana Tree Rahmatul Ulfa, *Korelasi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Peribadatan Di MTs Aswaja Tunggangri*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hlm. 21 - 23

³² Peraturan Menteri RI No 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Guruan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah

- c. Ilmu fiqh menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai : “Ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits”³³
- d. Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih ibadah dan Fiqih Mu’amalah.
- e. Mempelajari fiqh adalah kewajiban individual (*fardlu ‘ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seorang. Hal ini sesuai dengan kaidah fihiyyah:

مَا لَا يَتِمُّ الْوَجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya :

*Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib.*³⁴

Secara umum ruang lingkup pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester genap menurut Standar Kompetensi dalam silabus memuat materi pokok tentang :

1. Sedekah, hibah dan hadiah
2. Haji dan umrah
3. Makanan halal dan haram

³³ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) ,hlm. 48

³⁴ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 41

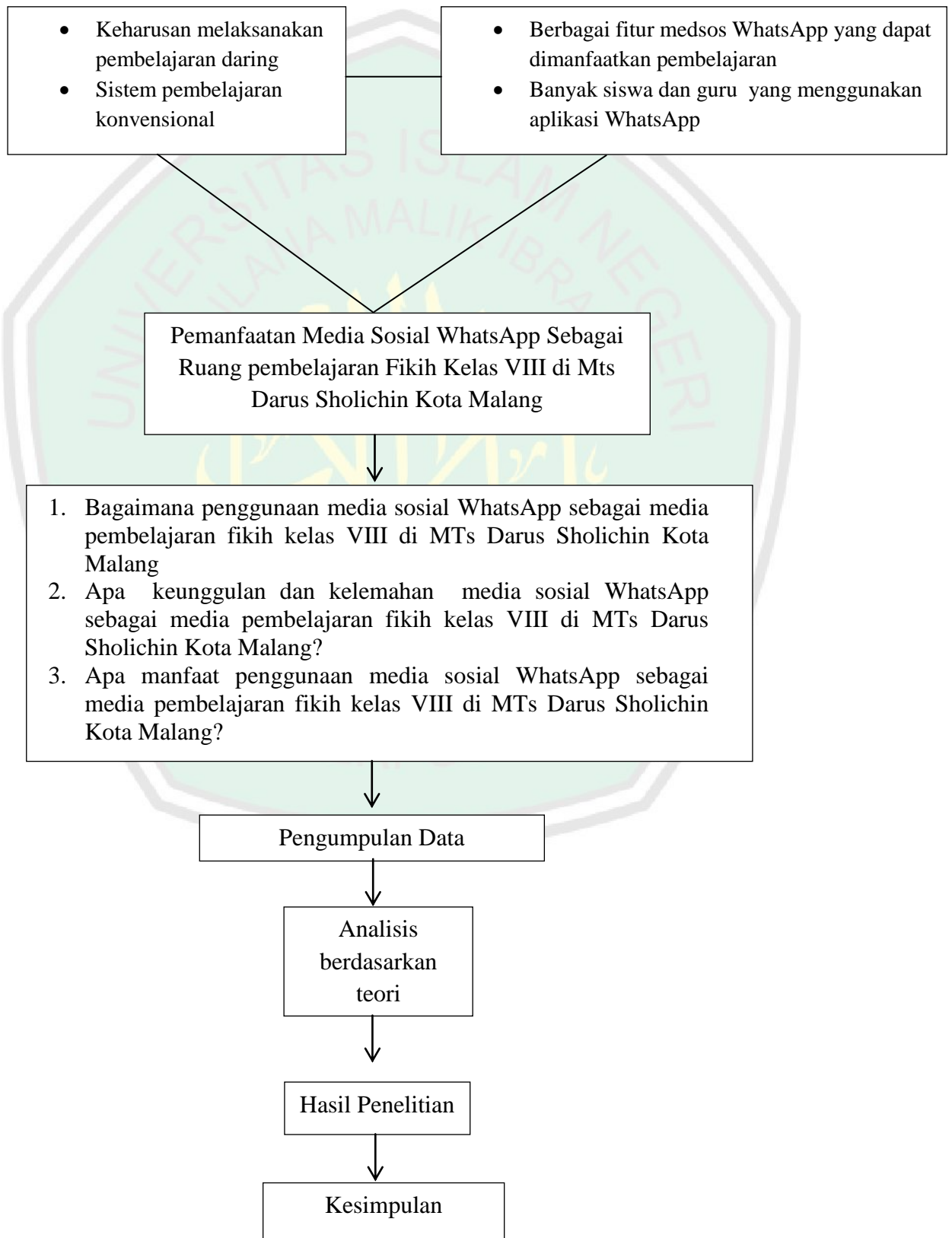
B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, berbagai fitur yang disediakan facebook sangat bermanfaat, sangat disayangkan bila tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Terlebih pada proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Maka, perlu kiranya pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran mata pelajaran fikih bagi siswa MTs Darus Sholichin kelas VIII. Skema kerangka berfikir dalam penelitian ini ditunjukkan sebagaimana gambar berikut:



Bagan 2.1

Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian lapangan atau disebut *field research* yang dilakukan di MTs Darus Sholichin Kota Malang, penelitian lapangan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³⁶

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

³⁶ *Ibid.*, hlm. 4

tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian, dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi nonetnografis, dimana metode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan dan pengumpulan dokumen, mungkin juga observasi singkat.³⁷ Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.³⁸

Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai ruang pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang. Cara ini dilaksanakan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan langsung dan

³⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 36

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59

mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.³⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam hal ini lebih menekankan peneliti harus menggunakan diri sebagai instrument, namun peneliti juga bisa memanfaatkan alat instrument lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan pengamatan langsung dengan siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang sebagai subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada MTs Swasta Darus Sholichin , Desa Kedungkandang Kecamatan Kota Lama, Kota Malang . Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan berdasarkan pengamatan peneliti madrasah ini menggunakan media WhatsApp sebagai media pembelajaran selama daring. Alasan lain yakni lokasi madrasah berada di lingkungan perkotaan sehingga dapat dikatakan mudah dalam akses internet, dan karena dampak covid yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar secara tatap muka di sekolah maka peneliti ingin menggali lebih mengenai pemanfaatan WhatsApp yang digunakan seagai salah satu media pembelajaran mata pelajaran fikih.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... hlm. 117

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memaparkan data berupa teks diskripsi, foto, atau gambar yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diambil oleh peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII MTs Darus Sholichin Kota Malang. Ada 2 sumber data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yakni:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁰ Adapun pada penelitian ini data primer diperoleh dari lapangan yang telah dipilih dan mendapat persetujuan secara sah untuk menggali informasi dan melaksanakan penelitian ini. Informan yang menjadi sumber data ini adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran Fikih
- b. Siswa MTs Darus Sholichin Kota Malang Kelas VIII

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴¹ Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang yang ada dan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91

data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling memungkinkan peneliti unruk mendapatkan data yang mudah dikualifikasi adalah teknik wawancara yang dilakukan di MTs Darus Sholichin Kota Malang secar berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara disertai daftar pertanyaan yang detail yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya.⁴²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati kelompok atau perseorangan secara langsung.⁴³ Adapun kelompok yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran siswa MTs Darus Sholichin Kota Malang. Kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan adalah melihat mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru fikih selama daring dengan cara ikut sebagai peserta dalam proses pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang yang dilakukan siswa secara daring. Adapun hal-hal yang diobservasi oleh peneliti adalah pemanfaatan media sosial WhatsApp

⁴² Ibid., hlm. 20

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...* hlm. 229.

sebagai media pembelajaran fikih, keunggulan dan kelemahan media WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih, dan manfaat dari penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih.

Dalam melakukan observasi peneliti melaksanakan sejumlah tiga kali dalam beberapa bulan di MTs darus Sholichin Kota Malang. Adapun selama proses observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang ada pada lampiran dalam penelitian ini. Sebagaimana memudahkan peneliti, maka hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pelaksanaan Observasi

| No | Hari/ Tanggal | Obyek | Subyek | Tempat | Keterangan |
|----|------------------------|-----------------------|---------------|---------------------------|-------------------|
| 1. | Jum'at/ 15- 01-2021 | Sekolah | Guru Fikih | MTs Darus Sholichin | Observasi ke 1 |
| 2. | Senin/ 1-02-2021 | Pembelajaran fikih | Guru Fikih | MTs Darus Sholichin | Observasi ke 2 |
| 3. | Senin/ 8-02-2021 | Pembelajaran fikih | Siswa | MTs Darus Sholichin | Observasi Ke 3 |
| 4. | Kamis/ 11-02-2021 | Pembelajaran fikih | Guru Fikih | Grub WhatsApp | Observasi ke 4 |

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

pertanyaan.⁴⁴ Peneliti sebagai pihak pewawancara melakukan wawancara terhadap beberapa informan sebagai bentuk pengumpulan data. Informan-informan yang terlibat dalam proses wawancara penelitian ini adalah: guru mata pelajaran fikih sebagai pengampu mata pelajaran fikih yakni Bapak Izzul Muttaqin, S.Pd.I yang mengetahui bagaimana penggunaan media dalam proses pembelajaran fikih dan menyesuaikan karakteristik mata pelajaran fikih, kemudian beberapa siswa MTs Darus Sholichin Kota Malang Kelas VIII yang diajar oleh Bapak Izzul Muttaqin untuk mengetahui bagaimana tanggapan atas proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media sosial WhatsApp. Adapun pedoman wawancara kami lampirkan pada lampiran penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁵ data yang peneliti kumpulkan dari proses dokumentasi ini berupa gambar, foto, catatan-catatan dokumen seperti RPP fikih selama proses daring untuk mengetahui media yang digunakan oleh guru fikih, informasi tambahan, profile sekolah MTs Darus Sholichin Kota Malang, visi, misi madrasah dan lain sebagainya.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.... hlm. 135

⁴⁵ Ibid., hlm. 149

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga proses kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁷ Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. *Data Collection* atau Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan cara wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan dengan kepala guru fikih, dan siswa. Sedangkan observasi dilakukan peneliti dengan mendatangi beberapa siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran siswa melalui aplikasi. Kemudian dokumentasi dengan meminta dokumen-dokumen tentang profile sekolah, guru dan siswa. Selain itu dokumen didukung dengan foto-foto peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan.

2. *Data Reduction* atau Reduksi Data

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm. 335

⁴⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data dalam penelitian kualitatif. Data yang di reduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Selain itu reduksi data memiliki fungsi untuk memilah dan memilih data yang kemudian untuk ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan agar memudahkan peneliti dalam penyajian data.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yakni penggunaan media, menganalisis keunggulan dan kelemahan, dan manfaat yang didapatkan dari pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran di MTs Darus Sholichin Kota Malang. Dalam proses reduksi data ini peneliti memberikan kode-kode pada beberapa aspek tertentu, data yang tidak diperlukan akan dibuang dan data yang sesuai akan diambil untuk dianalisis.

3. *Display Data* atau Penyajian Data

Miles & Huberman memberikan batasan suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu

cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Dalam penelitian ini penyajian data terdapat dalam Bab IV yang akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, gambar dan lain sebagainya yang diperoleh dari hasil penelitian di MTs darus Sholichin Kota Malang.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁸ Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan final berisi verifikasi jawaban yang terkandung dalam pertanyaan :

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2001) hlm. 69-70.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

2. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

3. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁰ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan apakah ada yang salah atau tidak. Dengan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 272

⁵⁰ Ibid., hlm. 272

meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu terhadap penelitian secara umumnya yakni terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap:

1. Tahap Pra Lapangan

Beberapa kegiatan yang ada pada tahap pra lapangan ini sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk melaksanakan penelitian dengan melihat beberapa permasalahan atau fenomena yang terjadi di sekolah
- b. Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali
- c. Konsultasi kepada dosen pembimbing
- d. Menyusun beberapa surat perizinan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diajukan kepada pihak sekolah yakni MTs Darus Sholichin Kota Malang
- e. Penyusunan rancangan penelitian dan instrumen penelitian
- f. Memilih kelas untuk menjadi subjek penelitian dan memilih informan
- g. Menyiapkan kelengkapan penelitian berupa alat tulis, perekam suara, dan kamera

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun kelapangan untuk melaksanakan proses pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa catatan lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menuliskan kembali data-data yang telah di dapat secara terperinci dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan lalu melakukan verifikasi data. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dari data-data yang diperoleh kemudian menuliskan kembali dengan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah difahami untuk kemudian menyimpulkan data-data tersebut sehingga orang lain dapat mudah menarik intisari atau poin penting dari sebuah temuan peneliti.

4. Pelaporan Penelitian

Peneliti melakukan tahap akhir dari sebuah penelitian yakni melakukan penulisan laporan. Peneliti menuskan laporannya dengan menggunakan sistematika penulisan laporan penelitian sesuai dengan akidah penulisan di kampus. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi dilakukan dengan menuliskan data-data hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan fakta lapangan dan dikaitkan dengan beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas MTs Darus Sholichin Kota Malang

MTs Darus Sholichin merupakan Madrasah berjenis swasta yang terletak di Jl. Kota Lama Gg. III Kecamatan Kedungkandang Kabupaten/Kota Kota Malang Provinsi Jawa Timur memiliki Klasifikasi Peringkat Akreditasi B Skor = 83. MTs Darus Sholichin saat ini dipimpin oleh kepala Madrasah yakni Bapak Nurhadi, S.Ag. Adapun alamat email MTs Darus Sholichin info@mtsदारुssholichin.sch.id.⁵¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Darus Sholichin Kota Malang

Mts Darus Sholichin merupakan suatu Lembaga yang berdomisili di Jalan Kotalama 3B Kota Malang. Berdirinya MTs Darus Sholichin dilatar belakangi oleh banyaknya lulusan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan wadah Pendidikan yang lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat yang ingin memberikan Pendidikan lanjut dari Pendidikan yang diperoleh sebelumnya.

Namun kenyataannya yang ada pada saat itu dimana sekolah lanjutan pertama khususnya Madrasah Tsanawiyah belum mencukupi untuk menampung siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Melihat keadaan seperti itu, maka muncullah inisiatif dari pihak Yayasan untuk mendirikan Madrasah tsanawiyah “Darus Sholichin”. Adapun berdirinya

⁵¹ <http://www.mtsदारुssholichinmalang.sch.id/> diakses pada 1 Maret 2021

Madrasah ini diprakarsai oleh Bapak H.A Fadloli, Bapak A. Shofi Zuhri, dan dibantu oleh jama'ah Qudsi diantaranya Bapak Baehaqi, Bapak Sya'roni dkk yang berdomisili di Kota Malang dan Sekitarnya.

berdiri pada tahun 1988. Pada awal mula berdiri MTs Darus Sholichin menempati gedung Madrasah Diniyah Darus Sholichin yang berada dibawah satu yayasan dengan Madrasah Tsanawiyah dan beelokasi di perkampungan Kotalama gang 3 B. Karena proses dan usaha dari pihak yayasan, pada tahun 1996 yayasan mampu membeli sebidang tanah dan bangunan SD Tri Tunggal luasnya sekitar + 100 m² dan apda tahun 2003 yayasan mampu membeli sebidang tanah lagi dari SMP Netral yang luasnya + 110 m² dan berlokasi sama, sehingga tanah milik Yayasan Darus Sholichin menjadi + 440 m². Pada tahun 2001 dimulailah peletakan batu pertama untuk membangun ruang belajar dari dana swadaya maayarakat Rp. 30.000.000,- dan mendapat bantuan imbal swadaya dari pwmerintah Rp. 60.000.000,- . Dari dana tersebut dikelola oleh Yayasan sehingga dapat mewujudkan tiga lokal baru yang ditempati oleh MTs Darus Sholichin pada Tahun Pelajaran 2003/2004. Dengan demikian proses belajar mengajar di Madrasah ini diharapkan lebih lancar karena tersedia tempat uang memadai. Kemudian, dengan bertambahnya lokal SMP Netral maka pihak yayasan memanfaatkan untuk jalan masuk utama lokasi Madrasah dna ada tambahan untuk ruang kantor, perpustakaan, musholla, lab. Komputer, tata usaha, UKS, dab BP/BK.

Sejak berdirinya madrasah ini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan diantaranya adalah:

- a. Drs. Baihaqi Masa Periode 1988-1989
- b. Drs. H. Sya'roni Masa Periode 1989-2006
- c. H. Ahmad Malik, BA Masa Periode 2006-2009
- d. Drs. Abd. Rohman Masa Periode 2009-2012
- e. Musyafa' Fathun Nuha, M. Pd. I Masa Periode 2012-2016
- f. Nurhadi, S. Ag Masa Periode 2016-sekarang.⁵²

3. Visi dan Misi Madrasah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan guna mensukseskan peserta didik tak lepas dari suatu visi dan misi. Visi yakni sebuah gambaran proyeksi kedepan berupa cita-cita atau keinginan suatu lembaga yang akan diwujudkan di masa mendatang. Misi merupakan sebuah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu visi yang telah dirumuskan. Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan visi misi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin yakni:

Visi :

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil dan berwawasan global.

Indikator Visi :

- Akhlakul karimah
- Pembiasaan baca tulis qur'an
- Kepemimpinan/Keorganisasian
- Literasi digital
- *Life Skill*/Ekskul

⁵² <http://www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/> diakses pada 1 Maret 2021

Misi:

- a. Mewujudkan peserta didik yang berperilaku mulia
- b. Mewujudkan peserta didik yang mampu baca tulis Qur'an
- c. Mewujudkan peserta didik yang mampu memimpin kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan
- d. Mewujudkan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi
- e. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter melalui kegiatan minat bakat dan keorganisasian.⁵³

4. Tujuan Madrasah :

Berdirinya suatu sekolah secara umum bertujuan untuk memberikan pendidikan bagi peserta didik agar menjadi insan yang berguna bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya tujuan yang spesifik oleh tiap-tiap lembaga sekolah. Adapun tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin adalah:

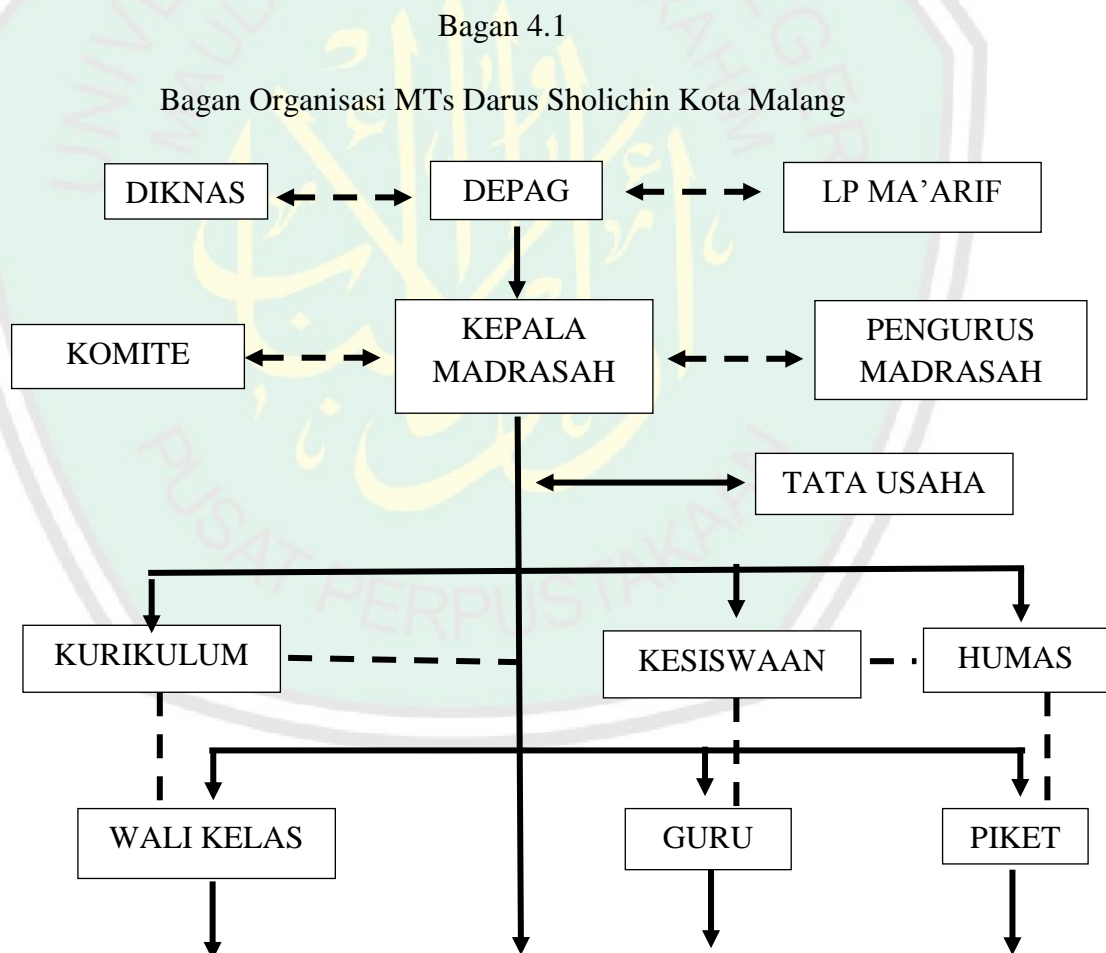
- a. Mengembangkan perilaku sopan santun peserta didik terhadap lingkungan sosial dan alam
- b. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an peserta didik dengan baik dan benar
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memimpin kegiatan sosial keagamaan

⁵³ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai visi dan misi MTs Darus Sholichin Kota Malang Pada Tanggal 10 Februari 2021

- d. Mengembangkan peserta didik dalam pemanfaatan perkembangan teknologi dan informasi
- e. Mengaktualisasikan potensi diri peserta didik.⁵⁴

5. Struktur Organisasi MTs Darus Sholichin Kota Malang

Setiap lembaga baik formal maupun non formal memiliki struktur organisasi yang penting untuk menjalankan roda organisasi tersebut. Berikut struktur organisasi MTs Darus Sholichin Kota Malang.⁵⁵



⁵⁴ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai tujuan MTs Darus Sholichin Kota Malang Pada Tanggal 10 Februari 2021

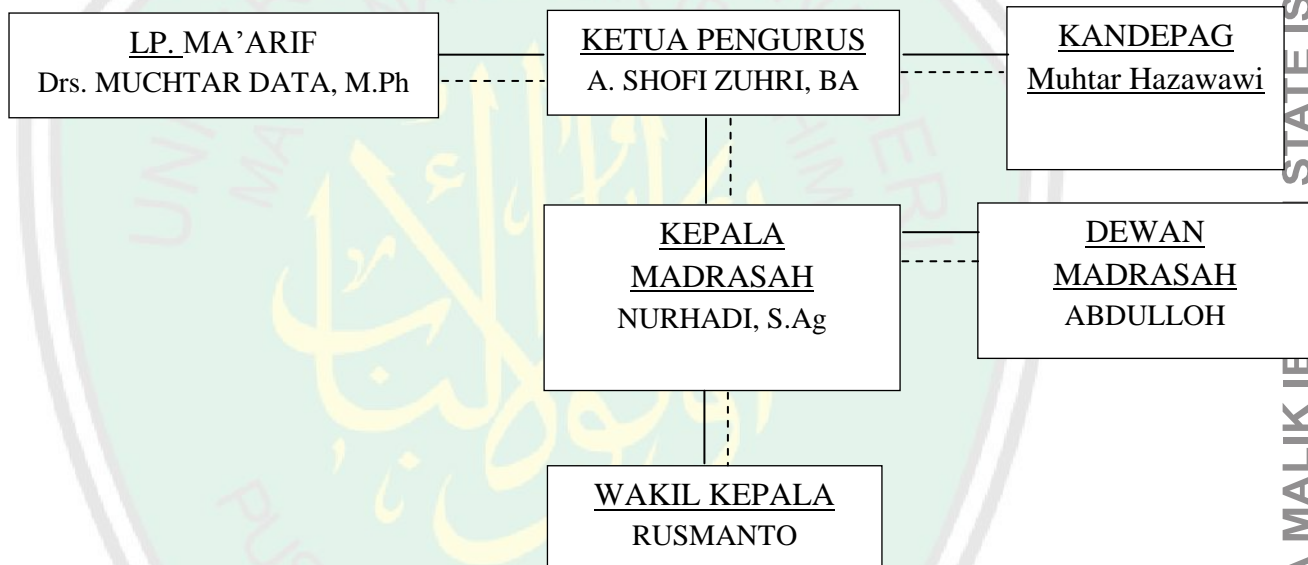
⁵⁵ Hasil dokumentasi dari penelitian terdahulu dan wawancara terkait struktur organisasi di MTs Darus Sholichin Kota Malang Pada 10 Februari 2021

PESERTA DIDIK

KETERANGAN : - - - GARIS KOORDINASI ——— GARIS KOMANDO

Bagan 4.2

Struktur Organisasi MTS Darus Sholichin



6. Data Obyektif MTs Darus Sholichin Kota Malang

a. Data Siswa

Salah satu komponen dari sebuah lembaga pendidikan adalah siswa. Siswa memiliki peranan penting dari terselenggaranya suatu proses belajar mengajar. Adapun kondisi peserta didik MTs Darus

Sholichin Kota Malang sebagaimana data yang diperoleh peneliti pada tahun ini sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.1

Data Siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang

| Tahun Ajaran | 2018/2019 | 2019/2020 | 2020/2021 |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah | 118 | 181 | 147 |

b. Data Guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya, baik jasmani, maupun rohani, baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Guru senantiasa memberikan pengajaran yang terbaik bagi muridnya, bertindak sebagai panutan dan suri tauladan atas apapun yang ia kerjakan. Tugas yang diemban seorang guru sangatlah berat, yakni tidak sekedar memberi materi dalam pelajaran kelas melainkan lebih dari itu yakni adanya pengarahan, bimbingan pimpinan, tuntunan, dan ajaran tertentu atas suatu disiplin ilmu yang merujuk pada tujuan peserta didik memiliki moralitas dan tingkah laku yang baik.

Adapun guru yang mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kota Malang adalah 11 orang. Guru laki-laki berjumlah 8

⁵⁶ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah terkait data siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada tanggal 22 Februari 2021

orang dan guru perempuan berjumlah 3 orang. Berikut adalah daftar pendidik dari MTs Darus Sholichin Kota Malang.⁵⁷

Tabel 4.2

Data Guru dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | L/P | Status |
|-----|-------------------------------|-----|---------|
| 1. | Abdul Rozak, S.Pd.I | L | Non PNS |
| 2. | Achmad Hambali Kurniawan | L | Non PNS |
| 3. | Achmad Izzul Muttaqin, S.Pd.I | L | Non PNS |
| 4. | Achmad Zamroni, S.Pd | L | Non PNS |
| 5. | Drs. Abid Rohman | L | Non PNS |
| 6. | Kusnul Ika Wijayanti, S.Pd | P | Non PNS |
| 7. | Moch Ichwan | L | Non PNS |
| 8. | Nurhadi, S.Ag | L | Non PNS |
| 9. | Nur Hidayati, S.Pd | P | Non PNS |
| 10. | Rusmanto, S.Pd.I | L | Non PNS |
| 11. | Yuli Isrin, S.Pd | P | Non PNS |

c. Data Ruang dan Kondisi Ruang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2007 menyebutkan “Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah dan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan sekolah”. Keberhasilan dari terselenggaranya Pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan sarana prasarana yang lengkap dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah akan berdampak kepada keberhasilan tujuan Pendidikan yang

⁵⁷ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah terkait data guru di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada tanggal 22 Februari 2021

diharapkan. Selain itu guru dan murid akan merasa nyaman ketika berada di sekolah sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Darus Sholichin Kota Malang adalah: 9 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang laboratorium IPA, ruang guru, ruang tenaga administrasi, musholla, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, tempat bermain, kantin, ruang sirkulasi, dan tempat parkir.⁵⁸

Tabel 4.3

Sarana Prasarana

| NO | Jenis Prasarana | Ketersediaan | | |
|----|---------------------------|--------------|--------------|---------------|
| | | Jumlah | Kondisi Baik | Kondisi Rusak |
| 1 | Ruang kelas | 9 | ✓ | |
| 2 | Ruang perpustakaan | 1 | ✓ | |
| 3 | Ruang pimpinan | 1 | ✓ | |
| 4 | Ruang administrasi | 1 | ✓ | |
| 5 | Musholla | 1 | ✓ | |
| 6 | Ruang konseling | 1 | ✓ | |
| 7 | Ruang UKS | 1 | ✓ | |
| 8 | Ruang organisasi | 1 | ✓ | |
| 9 | Jamban | 29 | ✓ | |
| 10 | Gudang | 1 | ✓ | |
| 11 | Tempat bermain (lapangan) | 1 | ✓ | |
| 12 | Kantin | 1 | ✓ | |
| 13 | Ruang sirkulasi | 1 | ✓ | |
| 14 | Tempat parker | 1 | ✓ | |
| 15 | Ruang Loratorium IPA | 1 | ✓ | |

⁵⁸ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data ruang dan kondisi di MTs Darus Sholichin Kota Malang Pada 10 Februari 2021

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan di MTs Darus Sholichin Kota Malang maka peneliti memperoleh beberapa data yang terkait dengan pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media belajar fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang

Pelaksanaan pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang dilakukan dengan beberapa tahapan yakni :

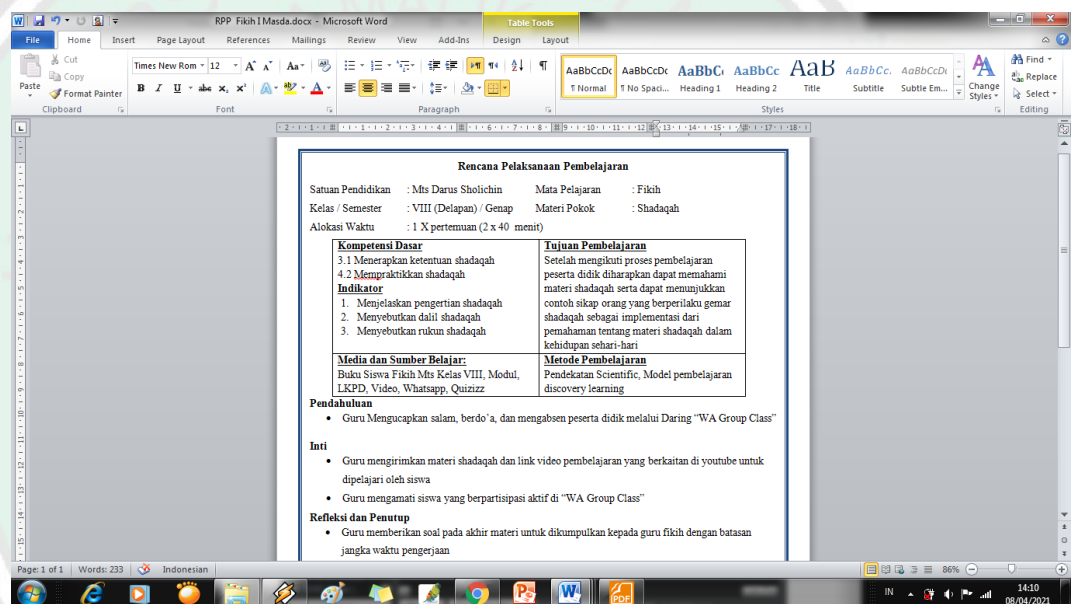
a. Persiapan

Pada proses persiapan ini peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran fikih menyiapkan RPP fikih yang berisi materi-materi fikih sesuai dengan kurikulum yang ada. Dari hasil observasi terhadap RPP fikih yang telah dibuat menunjukkan bahwa RPP fikih yang dibuat pada pembelajaran daring berbeda dengan RPP fikih luring. RPP fikih daring dibuat secara sederhana dengan memuat beberapa komponen yakni identitas RPP berisi: nama madrasah, kelas/ semester, mata pelajaran, alokasi waktu dan mata pelajaran. Kemudian RPP fikih daring juga berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, kegiatan

pembelajaran yang berisi: pendahuluan, inti, penutup dan penilaian. Berikut salah satu contoh RPP Fikih Daring dengan materi pokok fikih kelas VIII semester Genap yakni materi Shadaqah yang peneliti dapatkan dari data hasil dokumentasi⁵⁹

Gambar 4.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Dari RPP daring mata pelajaran fikih yang memuat materi tentang shadaqah, dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sangat simpel dan sederhana, didalamnya memuat proses maupun tahapan-tahapan pembelajaran yang sangat mudah.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hari kamis, 25 Februari 2021 pukul 20.00 WIB

⁶⁰ Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hari kamis, 25 Februari 2021 pukul 20.00 WIB

Setelah RPP dibuat guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru fikih, proses persiapan materi dilakukan guru dengan mengumpulkan bahan dari beberapa buku ajar, materi kemudian disusun dengan rapi berbentuk file word. Adapun materi yang telah siap untuk dipelajari oleh peserta didik dikirimkan oleh guru mata pelajaran fikih kepada admin madrasah untuk dijadikan satu dengan materi lainnya. Proses pengumpulan materi ini dilakukan pada hari sabtu setiap pekan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh informan kepada peneliti pada wawancara yang telah peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

“pertama guru menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setelah materi siap akan kami kirimkan ke pihak admin yakni Bapak Manto untuk di edit dengan materi matapelajaran lainnya agar siswa mudah untuk mempelajari materi-materi yang takan diajarkan oleh guru. Adapun batasan pengumpulan materi yakni hari sabtu setiap pekannya”⁶¹

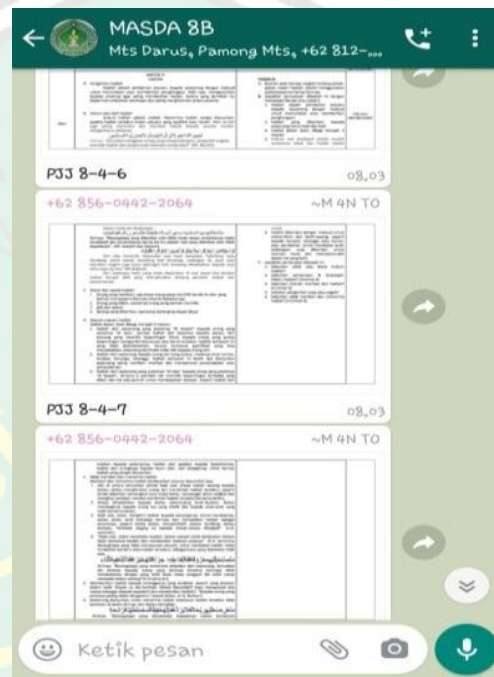
b. Penyajian materi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses penyajian materi dilakukan dengan cara membagikan materi tertulis berupa dokumen file PDF maupun screnshoot dari dokumen berupa gambar sesuai dengan tema kepada siswa untuk dipelajari. Proses penyajian materi

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru fikih bernama Pak Izzul Muttaqin di ruang kepala madrasah di MTs darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 22 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

dilakukan oleh admin madrasah setiap hari senin melalui WhatsApp ke grup WhatsApp kelas.⁶²

Gambar 4.2
Penyampaian Materi



Catatan peneliti terkait penyajian materi ini yakni proses penyampaian materi fikih di kelas VIII dilakukan lewat materi tertulis saja. Kemudian untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau belum dan untuk memberikan penguatan kepada siswa atas materi yang telah diberikan maka siswa diberikan penugasan.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan keaktifan siswa, maka perlu diadakannya sebuah evaluasi. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota

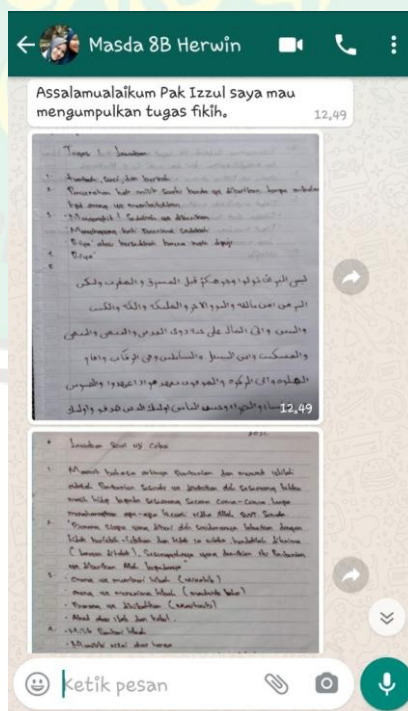
⁶² Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran via WhatsApp pada hari senin, 1 Februari 2021 pukul 08.02 WIB

Malang yakni evaluasi tertulis dan praktek. Adapun evaluasi tertulis seperti pemberian tugas pada setiap tema materi yakni dilakukan dengan mengirimkan soal melalui WhatsApp atau mencantumkan soal-soal di akhir materi yang telah diberikan kemudian siswa mengumpulkan berupa foto lembar jawaban kepada guru fikih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Izzul Muttaqin selaku guru fikih kelas VII yakni:

“Setelah selesai materi biasanya kami cantumkan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa. Agar siswa lebih emmahami materi yang telah diberikanterpantau proses pembelajarannya. Jika siswa mengerjakan soal tersebut maka bisa diketahui bahwa siswa membaca materi yang diberikan, jika siswa tidak mengerjakan soal tersebut maka diduga siswa tidak membaca materi yang telah diberikan”⁶³

Gambar 4.3

Pengumpulan Jawaban Oleh Siswa



⁶³ Hasil wawancara dengan guru fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin di ruang kepala madrasah di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 22 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

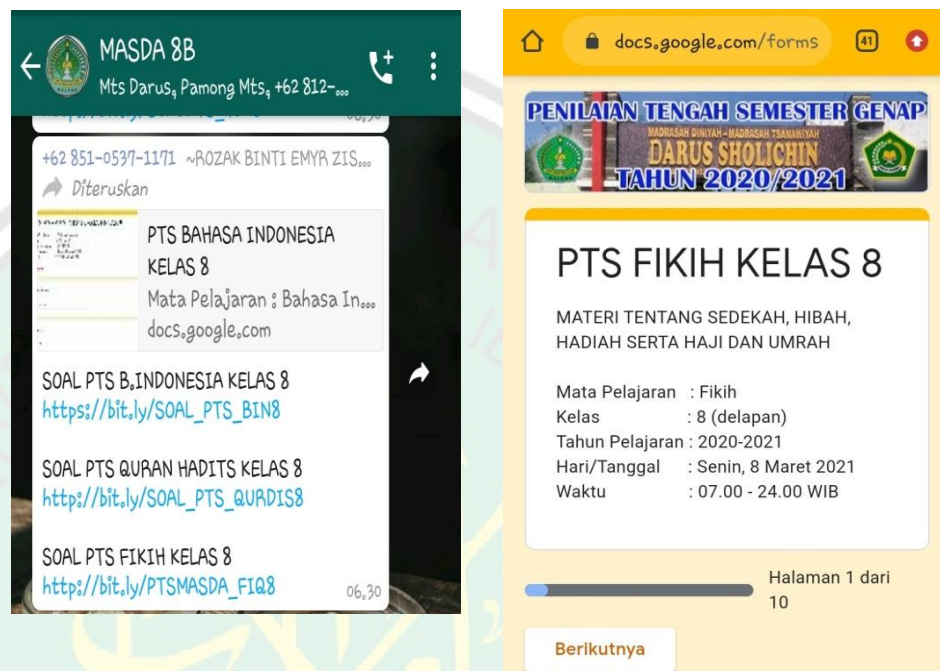
Berdasarkan penjelasan Bapak Izzul yakni pemberian tugas mingguan ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi secara mendalam, dan agar siswa disiplin untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu hasil observasi peneliti terkait evaluasi yang dilakukan guru fikih kelas VIII yakni selain soal-soal yang diberikan. Siswa juga diberi tugas untuk mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku pegangan siswa yakni berupa buku lembar kerja siswa atau yang biasanya disebut LKS. Tugas yang dikerjakan siswa di LKS harus dikumpulkan oleh siswa setiap hari senin dengan datang ke sekolah menemui guru mapel untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan tugasnya.⁶⁴

Guru fikih juga menuturkan bahwa evaluasi berupa PTS & PAS selama pembelajaran daring dilakukan menggunakan Google Classroom dengan cara guru mengirimkan tautan atau link soal ke grup WhatsApp. Setelah link diterima siswa diminta untuk mengerjakan di rumah masing-masing melalui google form. Pelaksanaan evaluasi ini diikuti oleh seluruh siswa MTs Darus Sholichin Kota Malang. Beberapa evaluasi dilakukan dengan lisan, yakni melalui via videocall guru menghubungi beberapa siswa untuk menjawab soal-soal yang akan diujikan.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Observasi siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 8 Februari 2021 pukul 08.02 WIB

⁶⁵ Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran via WhatsApp pada hari kamis, 11 Maret 2021 pukul 06.30 WIB

Gambar 4.4

Pelaksanaan PTS

Selain evaluasi yang telah peneliti sebutkan diatas, pada pembelajaran yang berlangsung di MTs Darus Sholichin juga terdapat evaluasi berupa praktek yakni melalui video call atau siswa membuat video yang kemudian dikirimkan kepada guru fikih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Izzul yakni:

“Untuk materi yang terdapat prakteknya biasanya kita menggunakan video call mbak. Atau biasanya siswa saya minta untuk membuat video praktek misalkan siswa diminta untuk hafalan dalil-dalil yang menjadi dasar hukum”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara online via

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin di ruang kepala madrasah di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 22 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

WhatsApp dapat diketahui fitur utama WhatsApp yang dimanfaatkan oleh guru fikih di MTs Darus Sholichin ketika proses pembelajaran daring yakni fitur *Chating* dengan mengirimkan dokumen. Fitur ini digunakan guru untuk mengirimkan materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa.⁶⁷ Selain fitur dokumen berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Izzul yakni:

“beberapa fitur yang kami gunakan selama proses pembelajaran yakni video digunakan untuk mengirimkan video yang telah dibuat oleh siswa untuk dinilai. Kemudian fitur gambar yakni kami mengirimkan gambar yakni siswa berfungsi bagi siswa untuk mengirimkan jawaban kepada guru, selain itu kami sebagai guru juga pernah mengirimkan gambar yang terkait dengan materi untuk di analisa oleh siswa”⁶⁸

Dari sini peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa fitur yang digunakan oleh guru fikih selama proses pembelajaran baik secara langsung yakni interaksi antara guru fikih dengan siswa, maupun tidak langsung yakni melalui admin madrasah seperti yang telah peneliti sebutkan tadi.

2. Keunggulan dan kelemahan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang

Penggunaan suatu media pembelajaran tentu memiliki nilai lebih yang menyebabkan seseorang memilih media tersebut. Keunggulan didefinisikan sebagai kualitas atau keadaan yang baik yang dimiliki. Sedangkan kelemahan adalah kebalikan dari keunggulan yakni sebuah

⁶⁷ Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran via WhatsApp pada hari kamis, 11 Maret 2021 pukul 06.30 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin di ruang kepala madrasah di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 22 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

kekurangan atau sesuatu nilai negatif yang dimiliki. Penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Darus Sholichin Kota Malang beberapa keunggulan dan kelemahan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih yakni:

a. Keunggulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara bersama pak Izzul beberapa keunggulan yang dimiliki WhatsApp sebagai media pembelajaran yakni:

“WhatsApp jika dipakai sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yakni lancar dalam pemakaian, aplikasi ini jarang eror tidak seperti aplikasi-aplikasi yang lainnya, kemudian juga hemat data, data yang dipakai oleh WhatsApp sangatlah sedikit daripada aplikasi lainnya, keunggulan selanjutnya yakni tidak ribet, di WhatsApp tidak banyak muncul tampilan lainnya sehingga kita langsung ditujukan kepada konten yang simpel, dan yang paling penting aplikasi WhatsApp sudah umum dipakai. Seperti di MTs Darus Sholichin ini banyak siswa yang memiliki WhatsApp selain itu mayoritas wali murid juga menggunakan media WhatsApp untuk berkomunikasi dengan kami di masa pembelajaran daring ini sehingga memudahkan kami untuk mengontrol siswa melalui wali murid. Jika digunakan sebagai media pembelajaran fikih WhatsApp memiliki kelebihan sesuai dengan karakteristik materi fikih yang isinya terdapat praktek-praktek atau berupa amaliyah, dengan WhatsApp kita bisa memanfaatkan gambar video dll untuk pembelajaran”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin di ruang kepala madrasah di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 22 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

Pada proses pembelajaran fikih materi shadaqah yang dilakukan secara daring dengan menggunakan media sosial WhatsApp terdapat beberapa keunggulan yang juga dipaparkan oleh guru fikih MTs Darus Solichin Kota Malang kelas VIII yakni peneliti menyimpulkan bahwa materi shadaqah yang notabennya materi bacaan tanpa ada tata cara pelaksanaan seperti materi sholat maka media sosial WhatsApp dinilai cocok untuk menyampaikan materi tersebut. Fitur sharelink juga digunakan untuk membagikan link video menuju kepada youtube berisi video edukatif mengenai shadaqah. ⁷⁰ Selain itu keunggulan-keunggulan lain juga dipaparkan oleh sisw MTs Darus Sholichin kelas VIII yakni:

“mudah dipakai, saya tidak bingung ketika menggunakan WhatsApp, selain itu menggunakan WhatsApp juga irit kuota bisa juga menggunakan free chat WhatsApp”⁷¹

Jawaban serupa juga dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Herwin Geofani yakni:

“Hemat kuota kak. Biasanya pakai paketan free chat”

Berdasarkan paparan hasil wawancara bersama Pak Izzul dan beberapa siswa kelas VIII MTs Darus Sholichin dapat diketahui bahwa terdapat 5 keunggulan yang dimiliki WhatsApp sebagai media pembelajaran yakni : 1) lancar, 2) hemat data, 3) tidak ribet, 4)

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin di ruang kepala madrasah di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 22 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 1 Maret 2021 pukul 10.45 WIB

mayoritas dipakai oleh siswa maupun wali murid, dan 5) banyak fitur yang mendukung untuk pembelajaran fikih.

b. Kelemahan

Penggunaan sebuah aplikasi tentu memiliki kelemahan atau sesuatu hal yang menjadi penghambat dari berjalannya pengoperasian aplikasi atau bisa menjadi penghambat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut beberapa paparan mengenai kelemahan dari penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran berdasarkan wawancara dengan guru fikih MTs Darus Sholichin yakni Pak Izzul Muttaqin:

“kelemahannya yakni file yang dikirim setelah satu minggu akan hilang, kecuali jika sudah di download, jika belum di download maka file tersebut tidak bisa di download lagi jika sudah satu minggu, kemudian WhatsApp tidak bisa melakukan videocall atau forum besar dalam satu waktu. Yakni dibatasi 6 orang saja mbak. Jadi jika kami ingin melakukan misalkan praktek kami memanggil satu persatu siswa. Selain itu videocall kualitasnya kurang bagus, putus nyambung berbeda dengan aplikasi videocall lainnya”⁷²

Hasil wawancara bersama guru fikih kelas VIII menyebutkan bahwa pada proses evaluasi pembelajaran fikih materi shadaqah, hibah, hadiah yang dilakukan oleh guru fikih kelas VIII ditemukan beberapa kendala salah satunya yakni guru tidak dapat melakukan satu forum secara bersamaan di dalam WhatsApp. Sehingga jika guru ingin melakukan penilaian praktek

⁷² Hasil wawancara dengan guru fikih bernama Bapak Izzul Muttaqin di ruang kepala madrasah di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari Senin, 22 Februari 2021 pukul 10.45 WIB

oleh siswa maka guru akan kesulitan jika harus menghubungi siswa satu persatu.

Pada materi fikih kelas VIII yang bertemakan haji siswa menuturkan bahwa siswa tersebut mencari tambahan materi berupa video di aplikasi Youtube karena jika dengan membaca materi di WhatsApp maupun buku lks saja siswa tersebut kurang memahami materi haji yang sifatnya adalah materi amaliyah.⁷³

Dari beberapa kelemahan berdasarkan penggunaan media sosial WhatsApp yang dipaparkan diatas. Terdapat 4 hambatan atau kendala yang dialami oleh guru maupun siswa dalam proses penggunaan WhatsApp yakni: 1) file yang telah dikirim dalam satu minggu sudah hilang, 2) WhatsApp tidak bisa melakukan forum besar secara bersama, 3) kualitas video call kurang bagus, 4) membutuhkan bantuan aplikasi lain untuk pendalaman materi fikih.

3. Manfaat penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang

Manfaat merupakan suatu yang dapat dirasakan atau dampak yang dapat dirasakan dari penggunaan media baik secara langsung maupun bertahap. Manfaat penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu fungsi yang memberikan keuntungan bagi pengguna WhatsApp yang memanfaatkan sebagai media pembelajaran fikih. Dari hasil observasi

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 1 Maret 2021 pukul 10.45 WIB

peneliti menemukan bahwa pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Darus Sholichin jika dikalkulasikan 80% menggunakan media WhatsApp. Maka perlu kiranya peneliti memaparkan manfaat-manfaat yang didapatkan dari penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih pada kelas VIII.

Selama kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada penyampaian materi fikih shadaqah, hibah, hadiah semester genap kelas VIII terdapat manfaat dari penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII, yakni media sosial WhatsApp dapat digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi dengan siswa. Guru memberikan informasi, materi, dan lain sebagainya. kemudian siswa menerima informasi tersebut. Sehingga media sosial WhatsApp dinilai sebagai sarana berbagi informasi yang mudah. Selain itu materi fikih yang diberikan guru juga dapat diterima dan diakses oleh siswa dengan mudah.⁷⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Izzul Muttaqin selaku guru fikih mengenai manfaat yang didapatkan ketika menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih yakni:

“Penggunaan media sosial WhatsApp dirasa sangat efektif selama pembelajaran daring. Guru lebih dimudahkan untuk berkomunikasi dengan siswa dengan adanya aplikasi yang mudah penggunaannya. Siswa banyak yang menggunakan media sosial ini jadi hampir semua siswa kelas 8 dapat mengikuti proses pembelajaran fikih. Namun, ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti dikarenakan

⁷⁴ Hasil observasi pembelajaran via WhatsApp selama penelitian

mereka tidak memiliki WhatsApp. Jika dikalkulasikan sekitar 80% sangat membantu. Untuk sisanya 20% yakni bantuan media-media lain seperti youtube, link akses dan lain-lain”

Selain pemaparan dari Bapak Izzul Muttaqin berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Herwin Geofani siswa kelas VIII-B mengenai manfaat penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di kelas VIII yakni:

“Ya kita bisa belajar lewat WhatsApp kak dengan membaca-baca materi yang diberikan oleh guru. Kita bisa berhubungan dengan guru lewat chat, soalnya kan tidak ada proses pembelajaran dengan bertemu guru”⁷⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh siswa bernama Fazilatun Nisa yakni:

“jika menggunakan WhatsApp saya lebih mudah untuk bertanya kepada guru secara pribadi melalui chat bila ada materi yang saya kurang mengerti, dan guru bisa membalas dengan cepat, tapi terkadang saya juga mencari jawaban di internet ketika saya tidak mengerti”⁷⁶

Selain manfaat-manfaat yang telah di paparkan oleh informan diatas. Siswa lain kelas VIII MTs Darus Sholichin bernama Arsyia juga memaparkan mengenai manfaat yang didapatkan ketika menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih yakni yang intinya siswa dimudahkan dalam proses pembelajaran karena penggunaan media yang tepat. Siswa menuturkan bahwa media sosial

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 1 Maret 2021 pukul 10.45 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada hari senin, 1 Maret 2021 pukul 10.45 WIB

WhatsApp mudah penggunaannya tidak ribet, karena WhatsApp hampir sama cara penggunaannya dengan SMS yakni dengan membuka pesan yang masuk secara langsung. Fitur grup juga membantu siswa dalam proses pembelajaran karena dengan grup siswa lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara membuka grup kelas setiap harinya.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa beberapa manfaat yang didapatkan dari penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di kelas VIII yakni : 1) memudahkan komunikasi antara siswa dan guru 2) membantu siswa pada proses pembelajaran 3) memudahkan guru dalam proses penyampaian materi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan memberikan paparan hasil penelitian yang telah diteliti sebagaimana hasil yang telah ditemukan dalam lapangan sejak peneliti melakukan penelitiannya. Sehingga dalam bab ini diharapkan adanya korelasi antara hasil temuan dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya ataupun terdapat suatu penemuan baru didalamnya.

Sebelumnya sudah dipaparkan bahwa penelitian yang berjudul pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai ruang pembelajaran fikih kelas VIII MTs Darus Sholichin kota Malang menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif sehingga data-data yang ada di dalam penelitian merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti di lapangan yakni MTs Darus Sholichin Kota Malang. Data-data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan berpatokan pada fokus penelitian, adapun pembahasan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai ruang pembelajaran fikih kelas VIII MTs Darus Sholichin kota Malang sebagai berikut:

A. Penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang

Secara umum media pembelajaran merupakan suatu alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran yang digunakan guru agar memudahkan dalam proses penyampaian suatu materi. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran yakni suatu alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam

rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang terdapat di sekolah.⁷⁷

Pemilihan media yang tepat akan memberikan imbas yakni tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun beberapa kriteria memilih media pembelajaran yakni:

1) tujuan penggunaan, apa tujuan pembelajaran tersebut (standar kompetensi dan kompetensi inti), apakah tujuan tersebut masuk ranah kognitif, afektif atau psikomotorik dan lain sebagainya. 2) sasaran pengguna media, yakni siapa sasaran yang akan menggunakan media pembelajaran, bagaimana karakteristik pengguna media pembelajaran, bagaimana latar belakang sosialnya, bagaimana lingkungan maupun kecanggihan teknologinya, dan lain sebagainya. 3) karakteristik media yakni bagaimana karakteristik media tersebut, apakah kelemahan dan kelebihanannya sesuai dengan pengguna, sesuaikah media yang akan kita pilih itu dengan tujuan yang akan dicapai, dan lain sebagainya 4) estimasi waktu, yakni berapa lama media tersebut dibuat, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan media tersebut, tidak akan berguna jika kita memilih media yang baik, tetapi kita tidak cukup waktu untuk mengadakannya. Ataupun media yang telah kita buat dengan menyita banyak waktu, tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran ternyata kita kekurangan waktu. 5) biaya, dalam penggunaan media perlu dipertimbangkan biaya yang dimiliki karena misal kita mengeluarkan banyak biaya tapi tujuan pembelajaran tidak tercapai maka hal itu termasuk suatu pemborosan. 6) ketersediaan, yakni media yang kita



⁷⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), hlm. 12





butuhkan ada ataukah tidak disekitar kita, apakah kita mampu untuk mengadakannya atau tidak. Misalkan, untuk menjelaskan tentang proses terjadinya gerhana matahari memang lebih efektif disajikan melalui media video. Namun karena di sekolah tidak ada video player, maka sudah cukup bila digunakan alat peraga gerhana matahari.⁷⁸ Dimasa pandemi ini berbagai guru berusaha untuk memilih suatu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Berbagai macam platform media online di gunakan salah satunya media sosial WhatsApp.




MTs Darus Sholichin memilih media sosial WhatsApp sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran karena menyesuaikan dengan latar belakang dan kondisi siswa. Adapun berdasarkan data wawancara yang telah disebutkan pada bab VI bahwa mayoritas siswa dan wali murid menggunakan media sosial WhatsApp untuk berkomunikasi, selain itu ketersediaan, estimasi waktu dan biaya juga menjadi pertimbangan bagi guru fikih MTs Darus Sholichin, sehingga pemilihan media pembelajaran WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di nilai tepat di gunakan sesuai dengan kriteria-kriteri pemilihan media pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa dalam penggunaan suatu media tentu terdapat beberapa tahapan termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Sebelum menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran baik guru maupun murid perlu menginstal aplikasi WhatsApp terlebih dahulu di smartphone masing-masing. Adapun tata cara menginstal aplikasi ini yakni:

⁷⁸ Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widya Swara Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, hlm. 112-13

1. Unduh dan kemudian buka aplikasi WhatsApp: yakni unduh aplikasi WhatsApp Messenger secara gratis di Google Play Store atau Apple App Store. Untuk membuka aplikasi, ketuk ikon WhatsApp pada layar utama telepon.
2. Tinjau ketentuan dan layanan: yakni baca Ketentuan Layanan dan Kebijakan Privasi, lalu ketuk Setuju dan Lanjutkan untuk menerima ketentuan.
3. Lakukan pendaftaran akun: Pilih negara dari daftar tarik turun untuk menambahkan kode negara, lalu masukkan nomor telepon dalam format nomor telepon internasional.
Ketuk Selesai atau Lanjut, lalu ketuk Oke untuk menerima kode pendaftaran 6 digit melalui SMS atau panggilan telepon. Untuk menyelesaikan pendaftaran, masukkan kode 6 digit yang akan diterima. Pelajari cara mendaftarkan nomor telepon Anda pada Android, iPhone, atau KaiOS.
4. Setel profile pengguna : di profile baru , masukkan nama, lalu ketuk Lanjut. Dikolom tersebut juga bisa ditambahkan foto profile pengguna.
5. Selanjutnya izinkan akses ke kontak dan foto: kontak dari buku alamat telepon dapat ditambahkan ke aplikasi WhatsApp. Pengguna juga dapat mengizinkan akses ke foto, video, dan file yang ada pada telepon.
6. Mulai chat: Ketuk  atau , lalu cari kontak untuk memulai chat. Kemudian ketik pesan di bidang teks. Untuk mengirim foto atau video,

ketuk  atau  di samping bidang teks. Pilih Kamera untuk mengambil foto atau video baru, atau Galeri atau Perpustakaan Foto dan Video untuk memilih foto atau video yang sudah ada dari telepon Anda. Lalu ketuk  atau .

7. Buat grup: dalam WhatsApp pengguna dapat membuat grup dengan hingga 256 peserta. Ketuk  atau , lalu Grup baru. Cari atau pilih kontak untuk ditambahkan ke grup, lalu ketuk Lanjut. Tambahkan subjek grup lalu ketuk  atau Buat.⁷⁹

Setelah aplikasi WhatsAap terinstal penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan yang perlu dilakukan.

Berikut ini tahapan-tahapan:

- a. Persiapan

Adapun persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yakni menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah seperangkat media atau sarana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.

⁷⁹ <https://www.whatsapp.com/coronavirus/get-started/?lang=id> diakses pada 22 Maret 2021 pukul 17.10

Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.⁸⁰ Adapun proses perencanaan yang terdapat di MTs Darus Sholichin yang peneliti observasi yakni pembuatan RPP dan penyiapan materi.

b. Penyajian materi

Materi pembelajaran merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang memuat pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses nilai, kemampuan dan ketrampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum maupun silabus yang telah disusun yang penyampaianya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁸¹

Beberapa prinsip dalam menyusun dan memilih materi pembelajaran yang harus diperhatikan yakni:

1) Prinsip relevansi (keterkaitan)

Materi pembelajaran yang disajikan hendaknya relevan atau memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Seperti contoh jika kompetensi yang diharapkan

⁸⁰ <https://eurekapedidikan.com/definisi-perangkat-pembelajaran> diakses pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 20.33

⁸¹ Darwin Syah, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). hlm. 69

dapat dikuasai siswa berupa praktik maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa bahan praktik.

2) Prinsip konsistensi

Apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan harus meliputi empat macam.

3) Prinsip kecakupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang disajikan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Harus sesuai takaran karena jika terlalu sedikit akan kurang membantu siswa mencapai standar kompetensi jika terlalu banyak maka akan membuang-buang waktu dan tenaga.⁸²

Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari pelajaran di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran fikih memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu, materi fikih mencakup ruang lingkup yang luas tidak hanya dikembangkan di kelas, karena penerapan hukum Islam yang ada di

⁸² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 213

dalam mata pelajaran fikih harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat.⁸³

Sesuai dengan karakteristik materi fikih tersebut maka penyampaian materi yang tepat digunakan yakni melalui ceramah, demonstrasi, praktek dan lain sebagainya. Jika pembelajaran dilakukan secara luring maka guru akan lebih leluasa melakukan demonstrasi dengan bantuan berbagai media pembelajaran. Namun, jika pembelajaran dilakukan secara daring guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru yakni WhatsApp seperti yang digunakan di MTs Darus Sholichin. Adapun penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih perlu digunakan secara maksimal dengan memanfaatkan berbagai fitur-fitur yang disediakan. Materi-materi fikih yang memiliki kompetensi dasar berupa praktik maka fitur yang dapat digunakan berupa fitur video. Seperti contoh guru bisa membuat video demonstrasi materi kemudian dikirim kepada siswa.

c. Evaluasi

Salah satu komponen pembelajaran yakni evaluasi. Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas yakni meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian kepada siswa maka diperlukan

⁸³ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fikih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No, 2, Oktober 2019, hlm. 38

adanya evaluasi. Selain itu evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan yang akan dibuat dalam proses pembelajaran.⁸⁴

Evaluasi mata pelajaran yang terdapat di MTs Darus Sholichin yakni:

1. Tes subjektif yakni berupa essay yang berisikan uraian kata-kata yang diberikan siswa pada setiap pertemuan.
2. Tes sumatif yakni evaluasi yang dilakukan di pertengahan maupun akhir semester. Tes sumatif dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *Google Form* kemudian siswa menerima melalui link yang telah di share di Grup WhatsApp. Penggunaan cara ini sangat mudah dan cocok bagi jenis evaluasi sumatif yang dilakukan secara daring.

Selain tes subjektif dan sumatif guru fikih di MTs darus Sholichin juga menggunakan evaluasi berupa praktek. Yakni siswa diminta untuk membuat video sesuai dengan arahan guru. Melihat karakteristik materi fikih yang memuat mayoritas materi amaliah pada kondisi daring seperti ini penggunaan fitur video baik mengirim video maupun videocall yang terdapat di WhatsApp merupakan fitur yang mudah digunakan dalam

⁸⁴ Ina Magdalena, dkk, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 2, No. 1, April 2020, hlm. 90

proses evaluasi guru fikih. dengan menggunakan fitur video guru fikih dapat leluasa menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

B. Keunggulan dan kelemahan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di bab VI dapat diketahui bahwa kunggulan dari penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang yakni:

1. Lancar dalam pemakaian

Kriteria lancar yang dimaksud disini adalah pada aplikasi WhatsApp tidak mudah eror ketika dipakai. Berdsarkan kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada penyampaian materi shadaqah, hibah dan hadiah melalu fitur chat guru dimudahkan dengan aplikasi WhatsApp. Tidak ada kendala selama proses penyampaian materi. WhatsApp hanya akan berhenti berfungsi jika paket data yang digunakan habis maupun ketika memerlukan pembaharuan.

2. Hemat kuota internet

Pada kegiatan wawancabersama beberapa siswa dan guru fikih di MTs Darus Sholichin mayoritas menyebutkan bahwa media sosial WhatsApp memiliki keunggulan yakni hemat kuota internet. Hal ini diperkuat dengan hasil selama kegiatan observasi pada proses penyampaian materi hibah peneliti mengamati bahwa fitur yang digunakan selama proses penyampaian materi hibah yakni fitur chat, dokumen, dan

sharelink. Sehingga selama kegiatan pembelajaran materi hibah media sosial WhatsApp tidak memerlukan kuota internet yang banyak. Besar kecilnya kuota yang akan digunakan pada proses pembelajaran materi fikih bergantung pada pemakainya. Pada menu setting pada WhatsApp terdapat pilihan untuk pengelolaan data yakni pengguna bisa mengatur untuk mengunduh secara otomatis media yang dikirimkan maupun hanya beberapa. Sehingga ketika video maupun gambar maupun pesan suara yang dikirimkan jika kita tidak mendownloadnya maka otomatis kuota data internet pengguna WhatsApp tidak akan berkurang banyak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan data pada WhatsApp dapat diatur oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan.

3. Tidak ribet

WhatsApp merupakan aplikasi serupa dengan pesan text atau biasa disebut messaging. Tampilan yang terdapat pada WhatsApp sangatlah simpel dan mudah difahami masing-masing fungsi fiturnya. Sehingga semua kalangan pengguna mulai dari dewasa, remaja, anak-anak dapat mudah menggunakan aplikasi WhatsApp. Selain itu pada aplikais WhatsApp tidak terdapat iklan seperti aplikasi-aplikasi lainnya. Sehingga aplikasi ini dinilai tidak ribet dan lebih efektif dalam penggunaannya.

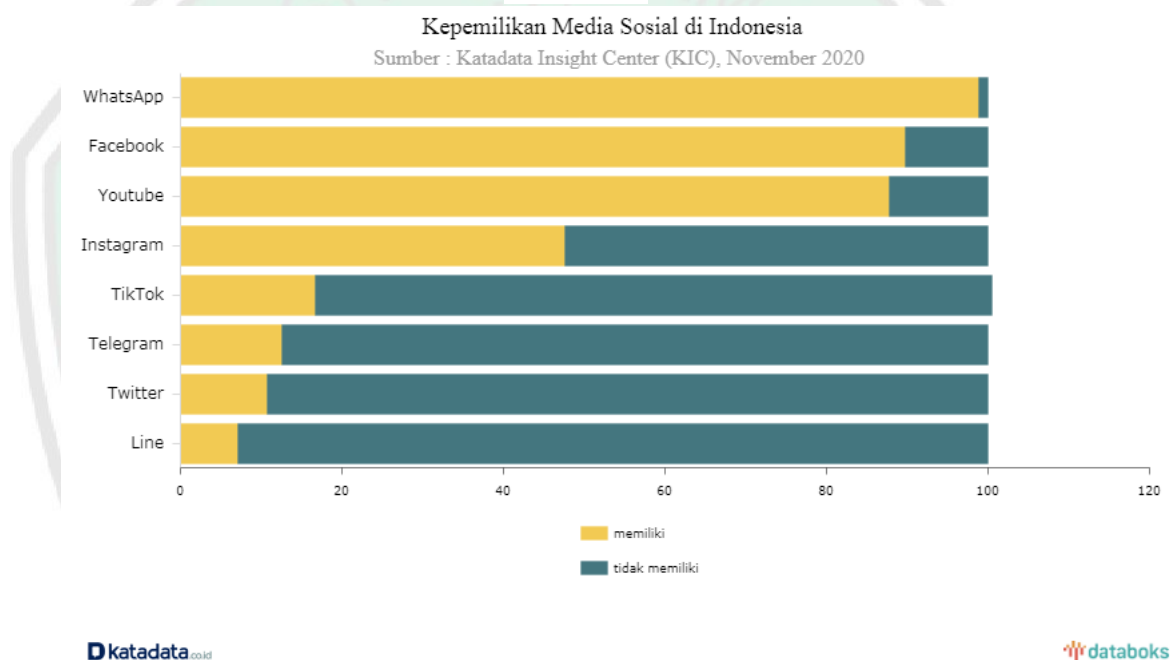
4. Umum dipakai

Beberapa kurun waktu terakhir aplikasi WhatsApp sudah tak asing bagi warga Indonesia. Dalam “Status Literasi Digital Indonesia 2020”, WhatsApp menjadi media sosial favorit bagi masyarakat Indonesia.

Dinyatakan dalam sebuah digaram bahwa media sosial WhatsApp menempati posisi pertama sesua dengan survei yang dilakukan oleh KIC, Facebookmenempati posisi kedua, disusul dengan Youtube dan aplikasi-aplikasi lainnya.⁸⁵

Gambar 5.1

Survei KIC



5. Banyak fitur yang mendukung untuk pembelajaran fikih

Materi fikih memiliki cirikhas yakni cakupan materi yang sangat luas membahas aturan-aturan mengenai hukum yang dijalani manusia sehari-hari. Implementasi dari pengetahuan hukum yakni berupa suatu perbuatan atau amaliyah oleh seorang mukallaf. Maka diperlukan suatu

⁸⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/survei-kic-whatsapp-media-sosial-favorit-masyarakat-indonesia#> diakses pada 23 Maret 2021 pukul 08.24

metode dan media pembelajaran fikih agar materi yang tersampaikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun WhatsApp memiliki fitur-fitur yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi fikih, misal materi mengenai praktik sholat, maka dengan menggunakan WhatsApp guru dapat mengirimkan video contoh praktik sholat kepada siswa, dengan cara melihat gambar bergerak disertai suara, siswa akan lebih memahami bagaimana tata cara sholat yang benar.

Dari beberapa keunggulan yang dimiliki WhatsApp dapat diketahui bahwa keunggulan-keunggulan tersebut sangatlah membantu dalam proses pembelajaran guru fikih yang ada di MTs Darus Sholichin sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang ada.

Sedangkan kelemahan yang didapati dari penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang yakni:

1. File yang telah dikirim dalam satu minggu sudah hilang

Setelah satu minggu file berupa gambar, video, dokumen dan lain sebagainya yang telah dikirim akan hilang kecuali pengguna mengunduh file tersebut. Sehingga apabila file sudah dikirim maka alangkah baiknya untuk segera mengunduh file tersebut. Salah satu kendala yang dialami di MTs Darus Sholichin yakni ketika siswa tidak bergegas untuk mengunduh file tersebut. Maka guru harus mengirim ulang file materi yang telah dikirim.

2. Tidak bisa melakukan forum besar

Fitur Videocall yang ada di WhatsApp hanya tersedia untuk 8 orang saja, sehingga bila digunakan sebagai media penyampaian proses pembelajaran dalam satu forum besar maka aplikasi ini tidak dapat digunakan.

3. Kualitas videocall kurang bagus

Selama kegiatan observasi dan wawancara pada guru fikih MTs Darus Sholichin peneliti menemukan temuan bahwa dibandingkan dengan aplikasi panggilan video lainnya seperti zoom, googlemeet dan lain sebagainya. WhatsApp memiliki kualitas videocall yang kurang bagus yakni gambar kurang jernih dan tidak lancar. Namun kekurangan seperti ini dapat diatasi dengan cara: a) lebih baik menggunakan wWifi b) menutup aplikasi lain c) menginstal aplikasi WhatsApp versi terbaru d) merestratr handphone e) menggunakan handphone yang mendukung.⁸⁶

4. Membutuhkan bantuan aplikasi lainnya

WhatsApp secara keseluruhan memiliki fitur yang dapat digunakan untuk penyampaian materi. Namun, dalam suatu proses pembelajaran jika guru kurang memanfaatkan fitur-fitur yang ada maka diperlukan aplikasi lainnya yang dapat digunakan oleh siswa agar siswa mampu memahami materi secara mendalam. Adapun

⁸⁶ <https://hapekit.com/cara-panggilan-wa-lancar-suara-dan-gambar-tidak-terputus/> diakses pada 23 Maret 2021 pukul 09.20

aplikasi lainnya yang dapat digunakan yakni google form, youtube, google search di internet dan lain sebagainya.

C. Manfaat penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang

Beberapa manfaat yang didapatkan dari penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih yakni:

1. Memudahkan komunikasi antara siswa dan guru

Komunikasi merupakan penyampaian suatu pesan dari sumber informasi ke penerima dengan menggunakan media sebagai proses penyampaiannya. Dibutuhkan sebuah alat maupun sarana berkomunikasi dengan orang lain agar informasi yang dibutuhkan dapat diterima dengan baik.⁸⁷ Dalam suatu komunikasi terdapat unsur yang saling berhubungan erat agar proses komunikasi berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut yakni: 1) harus ada suatu sumber. Dalam pendidikan sumber komunikasi diibaratkan guru, dosen, instruktur, pelatih, tenaga pengajar dan lain sebagainya. 2) ada suatu maksud yang akan dicapai. Misal dalam suatu proses pembelajaran guru telah memberikan materi namun siswa tidak memahami sama sekali materi yang disampaikan guru, maka maksud dari suatu pembelajaran dapat dikatakan tidak tercapai. 3) ada pesan atau informasi. 4) ada media maupun alat yang menghubungkan sumber berita dan penerima berita. 5) ada komunikasi atau penerima berita. Dalam

⁸⁷ Rahartri, WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek), Jurnal Perpustakaan Nasional, Vol. 21, No. 2 Agustus 2019, hlm.150

dunia pendidikan komunikasi juga dibutuhkan ketika proses pembelajaran yakni komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik sangatlah diperlukan selama proses pembelajaran, terlebih ketika pembelajaran daring berlangsung. Untuk memudahkan proses komunikasi antara guru dan murid maka diperlukan suatu media atau alat komunikasi yang mendukung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Peran media sosial WhatsApp sebagai media komunikasi dinilai sangat efektif penggunaannya. Karena media sosial WhatsApp berperan sebagai alat penyampai informasi yang mudah digunakan dikalangan siswa maupun guru.

Kemudahan komunikasi antara guru dan siswa menggunakan media sosial WhatsApp terlihat ketika guru memberikan informasi-informasi seputar ujian, membagikan link presensi, melakukan interaksi dengan siswa melalui pesan chat dan lain sebagainya.

2. Membantu siswa pada proses pembelajaran

Media pada dasarnya memiliki fungsi yakni sebagai penyampai pesan kepada siswa, untuk memudahkan siswa menerima suatu pelajaran. Bagi guru fikih di MTs Darus Sholichin media sosial WhatsApp sangatlah membantu dalam proses pembelajaran. Merujuk pada kondisi lingkungan sosial MTs Darus Sholichin yakni mayoritas siswa menggunakan media WhatsApp sebagai media komunikasi sehingga pemilihan media ini tepat dan pas di gunakan di MTs Darus Sholichin Kota Malang selama proses pembelajaran daring berlangsung. Selama

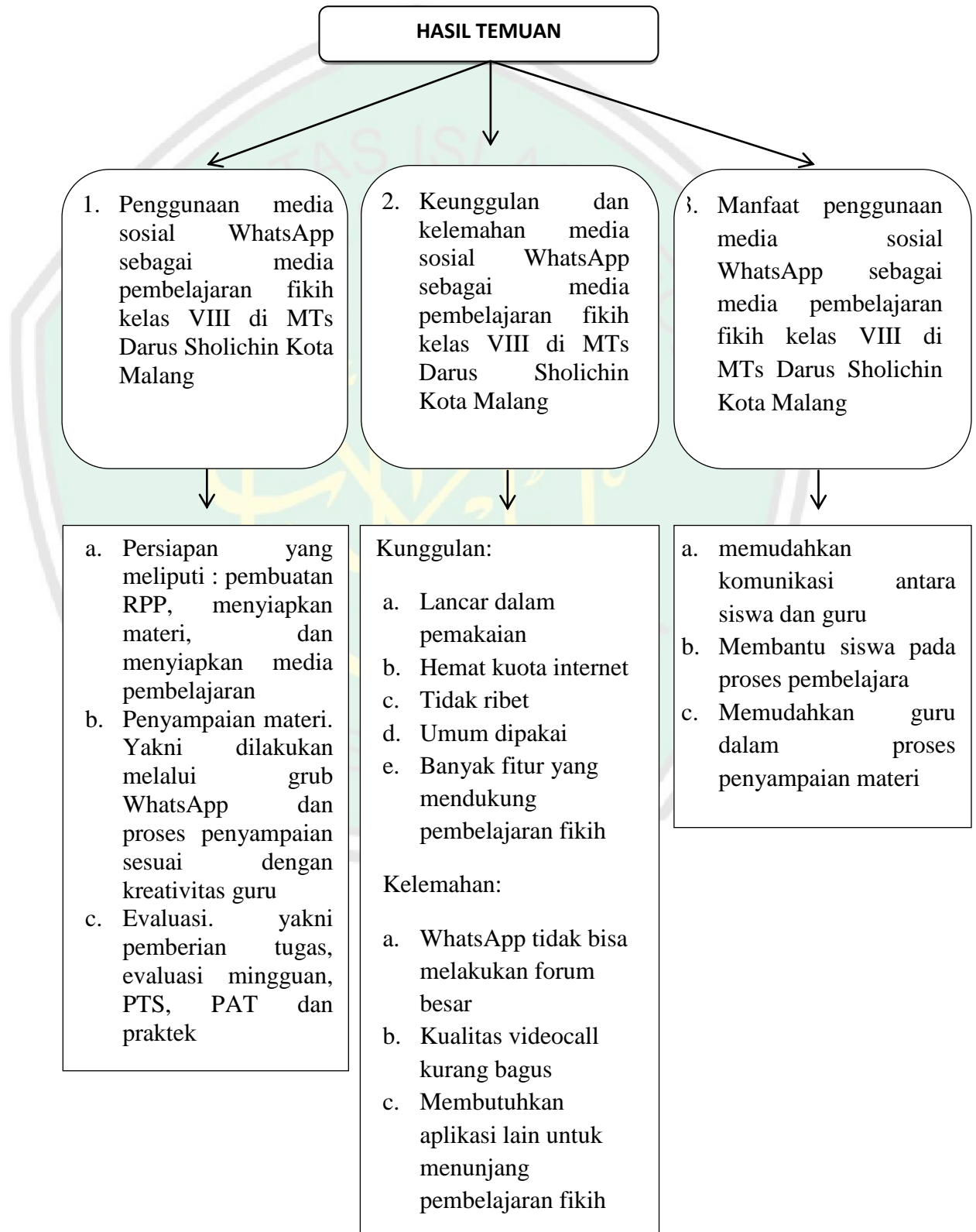
kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada proses penyampaian materi shodaqah, hibah, hadiah terdapat kemudahan yang dialami siswa, yakni siswa bisa memahami materi melalui materi yang telah disampaikan guru.

3. Memudahkan guru dalam proses penyampaian materi

Dengan bantuan WhatsApp guru dimudahkan dengan beberapa fitur yang tersedia. Pemanfaatan fitur-fitur WhatsApp sangat lah berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan. Karena semakin guru kreatif dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada WhatsApp maka siswa akan mudah menerima materi pelajaran. Seperti contoh fitur pengirim dokumen sangat bermanfaat bagi guru untuk mengirimkan materi berupa bacaan-bacaan seperti materi yang bertema shadaqah, hibah, hadiah dan lain sebagainya. Kemudian pada materi dengan tema haji dan umroh di kelas VIII guru dimudahkan dengan adanya fitur sharelink yang berfungsi membagikan tautan menuju file yang akan dibuka seperti contoh ke youtube yang berisi video manasik haji.

Pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih di kelas VIII perlu adanya media-media lain yang mendukung untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan memerlukan kreatifitas yang tinggi dari seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Adapun aplikasi tambahan yang dapat digunakan yakni Youtube, Google Search, Google Form, dan lain sebagainya.

Bagan 5.1

Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai ruang pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang adalah melalui beberapa tahapan yakni a) Persiapan b) penyampaian materi c) evaluasi. Dalam poses pembelajaran beberapa fitur yang disediakan oleh WhatsApp dapat digunakan oleh guru yakni fitur chatting, gambar, video, share link dan lain sebagainya.
2. Keunggulan dan kelemahan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang
Keunggulan yang dimiliki WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih yakni: a) Lancar dalam pemakaian b) hemat kuota internet c) tidak ribet d) umum dipakai e) banyak fitur yang mendukung pembelajaran fikih. Sedangkan kelemahannya yakni a) WhatsApp tidak bisa melakukan forum besar secara tatap muka virtual b) kualitas videocall kurang bagus c) membutuhkan aplikasi lain untuk menunjang pembelajaran.

3. Manfaat penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang yakni: a) memudahkan komunikasi antara siswa dan guru b) Membantu siswa pada proses pembelajaran c) Memudahkan guru dalam proses penyampaian materi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. MTs Darus Sholichin

Diharapkan supaya menjadi lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran terbaik kepada seluruh civitas akademik Mts Darus Sholichin. Memberikan kebijakan-kebijakan yang terbaik bagi guru maupun siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Guru mata pelajaran fikih.

Diharapkan senantiasa berupaya menjadi guru yang kreatif dan inovatif terlebih dalam penggunaan media pembelajaran guna memberikan layanan yang terbaik bagi siswa agar siswa mampu menerima menerima suatu materi pembelajarn secara utuh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu mengkaji lebih mendalam terhadap penelitian ini dengan mengemukakan teori-teori yang sesuai dan menemukan penemuan-penemuan baru yang memberikan sumbangsih khazanah keilmuan baru.

Daftar Pustaka

- Afnibar dan Dyla Fajhriani. N. 2020. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 1
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Hafalan . 2018. Bandung : CV Cordoba.
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfiati. 2020. *Redisign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2013. *Fikih Tamkin*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zibari, Iyad Kamil Ibrahim. 2019. *Fikih Tadarrus: Tahapan-tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Darmadi, Hamid 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daud Ali, Muhammad. 2005. *Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widya Swara Edisi 1 No. 4
- Hamalik, Oemar . 1989. *Media Pendidikan* . Bandung : Citra Aditya.

Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*.
Sulawesi-Selatan : IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS.

Hartono. 2010. *Paikem : pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*, Cet. Ke-4. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

J. Moleong, Lexy . 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Jalinus, Nizwardi. dan Ambiyar. 2016. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Jumiatmoko. 2016. *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*,
Jurnal Wahana Akademika Vol 3 No. 1

Madjid, Nurkholis. 1997. *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina.

Magdalena, Ina. Dkk. 2020. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan* , Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 2, No. 1.

Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiki*. Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No, 2.

Miladiyah. Andi. 2017. *Pemanfaatan WhatsApp Mesenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*, Tesis Universitas Hasanuddin.

Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Modul Media Pembelajaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam

Naldi, Eko Wahyuni. *Pemanfaatan WhatsApp Group Kelas Dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur*. Skripsi UIN Suska Riau Tahun 2020.

Pane, Aprida dan Dasopang Muhammad Darwis. *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 03 No. 2 Desember 2017.

Peraturan Menteri RI No 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Guru Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah

Pratiwi, Hani. 2020. *Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp (WA) Dalam Grup Kajian Agama Islam Universitas Islam, Negeri Syarif Hidayatullah JAKARTA*, Skripsi UIN Jakarta Tahun.

Rahartri. 2019. *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini*. Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek. Jurnal Perpustakaan Nasional, Vol. 21, No. 2.

Rahim, Muhammad Yusuf . 2011. *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada UIN Alaudin Mkassae*, Jurnal Sulesana Vol. 6 No. 2

- Rahmatul Ulfa, Ana Tree. 2010. *Korelasi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Peribadatan Di MTs Aswaja Tunggangri*. IAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan
- Rusni, Ariza. 2017. *Penggunaan Media Online WhatsApp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekan Bary*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sidiq, Ricu. *Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*. Jurnal Putri Hijau Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Suryadi, Edi , dkk. *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran [endidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1 April 2018.
- Sutiah. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syah, Darwin . 2007. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yensy, Nurul Astuty. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Statiska Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 05 No. 02.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/survei-kic-whatsapp-media-sosial-favorit-masyarakat-indonesia#>

<https://hapekit.com/cara-panggilan-wa-lancar-suara-dan-gambar-tidak-terputus/>

<https://www.whatsapp.com/coronavirus/get-started/?lang=id>

<https://eurekapedidikan.com/definisi-perangkat-pembelajaran>

<http://www.mtsdarussholichinmalang.sch.id/>

<https://teknoia.com/data-pengguna-internet-dunia-ac03abc7476>

<https://sipintek.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp-messenger-terpopuler/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 21/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 7 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Darus Sholichin
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hana Malihatul Azizah
NIM : 17110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Ruang Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang**
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Bukti Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHOLICHIN
 TERAKREDITASI "B" NOMOR 164/BAP-S/MI/SK/XI/2017 Tanggal 17 November 2017
 NSM : 121235730003/NPSN : 20583804
 JL.KOTALAMA 3B No.34 KOTA MALANG 65136 TELPON 0341-332807

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 71/MTs –DS/D-10/IV/2021

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama lengkap : Nurhadi, S.Ag
 Jabatan : Kepala MTs Darus Sholichin

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : HANA MALIHATUL AZIZAH
 NIM : 17110041
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester-TA : Genap-2020/2021
 Universitas : UIN Maliki Malang

Bahwa yang bersangkutan: telah melakukan Penelitian di MTS Darus Sholichin dengan Judul Skripsi: **"Pemanfaatan Media Sosial WahtsApp sebagai Ruang Pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs Darus Sholichin Kota Malang"**.
 Lama Penelitian : 11 Januari s.d 31 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 April 2021
 Kepala Madrasah

Nurhadi, S.Ag



Lampiran 3 Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara dengan Guru Fikih Kelas VIII

Nama : Izzul Muttaqin, S. Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih

Hari/Tanggal : Senin / 22 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

| No | Pertanyaan oleh peneliti | Jawaban Informan |
|----|--|--|
| 1 | Apa alasan bapak memilih media whatsapp sebagai media pembelajaran fikih di masa daring ini? | Karena media WhatsApp mudah dipakai dan banyak penggunanya |
| 2 | Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan dengan memanfaatkan media WhatsApp? | Pertama guru menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setelah materi siap akan kami kirimkan ke pihak admin yakni Bapak Manto untuk di edit dengan materi matapelajaran lainnya agar siswa mudah untuk mempelajari materi-materi yang takan diajarkan oleh guru. Adapun batasan pengumpulan materi yakni hari sabtu setiap pekannya. Setelah itu materi akan dijadikan satu dengan materi mata pelajaran lainnya kemudian dibagikan kepada siswa pada hari senin. Setelah selesai materi biasanya kami cantumkan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa. Agar siswa terpantau proses pembelajarannya. Jika siswa mengerjakan soal tersebut maka bisa diketahui bahwa siswa membaca materi yang diberikan, jika siswa tidak mengerjakan soal tersebut maka diduga siswa tidak membaca materi yang telah diberikan. Untuk materi yang terdapat prakteknya biasanya kita menggunakan video call mbak. Atau biasanya siswa saya |

| | | |
|---|--|--|
| | | minta untuk membuat video praktek misalkan siswa diminta untuk hafalan dalil-dalil yang menjadi dasar hukum |
| 3 | Bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran fikih dibandingkan dengan aplikasi lainnya | Sangat mudah dipakai. Siswa juga dapat mengikuti |
| 4 | Fitur apa saja yang sering digunakan selama masa pembelajaran fikih di masa daring ini? | Beberapa fitur yang kami gunakan selama proses pembelajaran yakni video digunakan untuk mengirimkan video yang telah dibuat oleh siswa untuk dinilai. Kemudian fitur gambar yakni kami mengirimkan gambar yakni siswa berfungsi bagi siswa untuk mengirimkan jawaban kepada guru, selain itu kami sebagai guru juga pernah mengirimkan gambar yang terkait dengan materi untuk di analisa oleh siswa |
| 5 | Fitur-fitur WhatsApp yang disediakan apakah sangat membantu dalam optimalisasi proses pembelajaran fikih selama daring ini? | Sangat membantu mbak. Seperti yang telah saya jelaskan tadi banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Seperti pengirim video, gambar dan lain sebagainya. kira-kira 80% pembelajaran dibantu dengan adanya WhatsApp 20% lainnya menggunakan aplikasi lain. seperti google form, youtube, dan lain-lain |
| 6 | Apakah media sosial WhatsApp sesuai sebagai media pembelajaran fikih yang notabennya memuat beberapa materi amaliyah atau praktik? | Sesuai. Seperti adanya video call kita bisa mengetahui ketika kita membutuhkan praktik |
| 7 | Apa saja yang menjadi keunggulan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih? | WhatsApp jika dipakai sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yakni lancar dalam pemakaian, aplikasi ini jarang eror tidak seperti aplikasi-aplikasi yang lainnya, kemudian juga hemat data, data yang dipakai oleh WhatsApp sangatlah sedikit daripada aplikasi lainnya, keunggulan selanjutnya yakni tidak |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>ribet, di WhatsApp tidak banyak muncul tampilan lainnya sehingga kita langsung ditujukan kepada konten yang simpel, dan yang paling penting aplikasi WhatsApp sudah umum dipakai. Seperti di MTs Darus Sholichin ini banyak siswa yang memiliki WhatsApp selain itu mayoritas wali murid juga menggunakan media WhatsApp untuk berkomunikasi dengan kami di masa pembelajaran daring ini sehingga memudahkan kami untuk mengontrol siswa melalui wali murid. Jika digunakan sebagai media pembelajaran fikih WhatsApp memiliki kelebihan sesuai dengan karakteristik materi fikih yang isinya terdapat praktek-praktek atau berupa amaliyah, dengan WhatsApp kita bisa memanfaatkan gambar video dll untuk pembelajaran</p> |
| 8 | <p>Apa yang menjadi kelemahan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih?</p> | <p>Kelemahannya yakni file yang dikirim setelah satu minggu akan hilang, kecuali jika sudah di download, jika belum di download maka file tersebut tidak bisa di download lagi jika sudah stau minggu, kemudian WhatsApp tidak bisa melakukan videocall atau forum besar dalam satu waktu. Yakni dibatasi 6 orang saja mbak. Jadi jika kami ingin melakukan misalkan praktek kami memanggil satu persatu siswa. Selain itu videocall kualitasnya kurang bagus, putus nyambung berbeda dengan aplikasi videocall lainnya</p> |
| 9 | <p>Apa dirasa efektif penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih?</p> | <p>Ya seperti yang saya katakan tadi. 80% efektif lainnya dibantu aplikasi lain</p> |

b. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Fazilatun Nisa
 Jabatan : Siswa Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin/ 1 Maret 2021
 Tempat : Ruang Kelas

| No | Pertanyaan oleh peneliti | Jawaban Informan |
|----|--|---|
| 1 | Media aplikasi pembelajaran apa saja yang digunakan guru selama daring? | Selama ini WhatsApp, zoom sudah itu saja kak |
| 2 | Bagaimana proses pembelajaran fikih menggunakan media WhatsApp? | Jadi kalo semester dulu materinya di share sesuai jam pelajaran, kalo sekarang materinya itu di share jadi satu dengan materi-materi yang lainnya kak |
| 3 | Bagaimana pendapat adik selama belajar fikih menggunakan aplikasi WhatsApp? | Enak. Mudah |
| 4 | Fitur WhatsApp apa saja yang digunakan selama media pembelajaran fikih kelas VIII? | Chat yakni guru mengirimkan materi berisi gambar tulisan materi fikih, link youtube, link chrome berisi materi |
| 5 | Apa keunggulan/kemudahan yang dirasakan adik dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih? | Bisa memahami materi, enak dipakai, ndak ribet kak |
| 6 | Apa kelemahan atau hambatan yang adik alami ketika menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih? | Kuota kak. Tapi bisa menggunakan free chat hehe |
| 7 | Apakah adik merasa lebih memahami materi pelajaran jika menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran? | Bisa kak. |
| 8 | Selain materi yang disampaikan guru melalui media WhatsApp apakah adik mencoba untuk belajar melalui refrensi lainnya? | Iya kak. Saya belajar lewat lks yang diberikan sekolah juga |
| 9 | Manfaat apa yang adik rasakan ketika belajar menggunakan WhatsApp? | Faham materi kak. Tapi bagi teman-teman yang rajin banyak manfaatnya. |

Nama : Herwin Geofani
 Jabatan : Siswa Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin/ 1 Maret 2021
 Tempat : Ruang Kelas

| No | Pertanyaan oleh peneliti | Jawaban Informan |
|----|--|--|
| 1 | Media aplikasi pembelajaran apa saja yang digunakan guru selama daring? | Zoom untuk matematika, selain itu WhatsApp kak |
| 2 | Bagaimana proses pembelajaran fikih menggunakan media WhatsApp? | Materi dikirimkan oleh guru kak. Setelah itu kami membaca. Trus diberi tugas oleh guru. pada hari senin kita mengumpulkan ke madrasah |
| 3 | Bagaimana pendapat adik selama belajar fikih menggunakan aplikasi WhatsApp? | Mudah dipakai kak |
| 4 | Fitur WhatsApp apa saja yang digunakan selama media pembelajaran fikih kelas VIII? | Gambar isinya materi-materi fikih. Bila ada yang belum difahami kita bertanya secara pribadi kepada guru melalui chat kak |
| 5 | Apa keunggulan/kemudahan yang dirasakan adik dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih? | Hemat kuota kak. Biasanya pakai paketan free chat |
| 6 | Apa kelemahan atau hambatan yang adik alami ketika menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih? | elain melalui WhatsApp biasanya saya mencari materi lewat aplikasi lainnya yakni di internet. Karena terkadang saya kurang memahami apa yang disampaikan hanya lewat materi tulisan saja |
| 7 | Apakah adik merasa lebih memahami materi pelajaran jika menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran? | Faham kak |
| 8 | Selain materi yang disampaikan guru melalui media WhatsApp apakah adik mencoba untuk belajar melalui refrensi lainnya? | Saya biasanya belajar menggunakan LKS dan internet |
| 9 | Manfaat apa yang adik rasakan ketika belajar menggunakan WhatsApp? | Ya kita bisa belajar lewat WhatsApp kak. Kita bisa berhubungan dengan guru, soalnya kan tidak ada proses pembelajaran |

Nama : Arsyah
 Jabatan : Siswa Kelas VIII
 Hari/Tanggal : Senin/ 1 Maret 2021
 Tempat : Ruang Kelas

| No | Pertanyaan oleh peneliti | Jawaban Informan |
|----|--|---|
| 1 | Media aplikasi pembelajaran apa saja yang digunakan guru selama daring? | WhatsApp kak |
| 2 | Bagaimana proses pembelajaran fikih menggunakan media WhatsApp? | Di WhatsApp guru mengirim materi kak |
| 3 | Bagaimana pendapat adik selama belajar fikih menggunakan aplikasi WhatsApp? | Mudah kak tidak ribet |
| 4 | Fitur WhatsApp apa saja yang digunakan selama media pembelajaran fikih kelas VIII? | Chat, grub, mengirim gambar |
| 5 | Apa keunggulan/kemudahan yang dirasakan adik dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih? | Tidak ribet. |
| 6 | Apa kelemahan atau hambatan yang adik alami ketika menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran fikih? | Tidak ada kak. |
| 7 | Apakah adik merasa lebih memahami materi pelajaran jika menggunakan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran? | Faham kak, soalnya saya dibantu kakak saya ketika belajar |
| 8 | Selain materi yang disampaikan guru melalui media WhatsApp apakah adik mencoba untuk belajar melalui refrensi lainnya? | Iya saya juga baca di internet, lks dan youtube biasanya |
| 9 | Manfaat apa yang adik rasakan ketika belajar menggunakan WhatsApp? | Mudah, tidak bingung |

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lembar Observasi Ke-1

Obyek : Sekolah
Hari/Tanggal : Jum'at/ 15- 01-2021
Tempat : MTs Darus Sholichin
Waktu : 09.00

Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin yang berada di Kota Malang. Hasil yang peneliti dapatkan yakni melihat kondisi geografi di MTs darus Sholichin. Madrasah yang berada di pusat kota Malang memiliki fasilitas yang cukup digunakan oleh siswa, karena berada di pusat Kota Malang maka peneliti menyimpulkan bahwa akses jaringan di sekitar sangatlah bagus. Selain itu, kondisi perkotaan tentu menjadikan Madrasah ini tak ketinggalan oleh arus globalisasi dan kecanggihan teknologi. Ketika peneliti melakukan interaksi dengan guru yang ada, dimasa pandemi ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai macam media namun lebih dominan kepada media WhatsApp sebagai media pembelajaran. Karena, mayoritas siswa menggunakan media tersebut.

Lembar Observasi Ke-2

Obyek : Pembelajaran fikih

Hari/Tanggal : Senin/ 1-02-2021

Tempat : WhatsApp

Waktu : 08.02

Deskripsi :

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru melalui WhatsApp yakni dengan mengirimkan materi pada hari senin ke grub kelas. Penyampaian materi oleh admin Madrasah. Adapun materi yang dikirimkan berupa file materi PDF yang telah di bentuk format gambar untuk memudahkan siswa. Setelah materi dikirim, siswa akan mempelajari materi tersebut

Lembar Observasi Ke-3

Obyek : Pembelajaran fikih

Hari/Tanggal : Senin/ 8-02-2021

Tempat : MTs Darus Sholichin

Waktu : 08.02 WIB

Deskripsi:

Ketika peneliti melakukan observasi di MTs Darus Sholichin terlihat beberapa siswa dengan memakai masker datang ke sekolah dengan membawa beberapa lembar tugas dan buku-buku. Adapun tugas dan buku tersebut dibawa kesekolah untuk dikumpulkan kepada guru fikih, kemudian guru fikih memberikan tanda tangan kepada siswa sebagai bukti bahwa siswa telah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan penjelasan guru fikih, tugas ini diberikan untuk mengontrol siswa agar senantiasa mengikuti proses pembelajaran

Lembar Observasi Ke-4

Obyek : Pembelajaran fikih

Hari/Tanggal : Kamis/ 11-03-2021

Tempat : Grub WhatsApp

Waktu : 06.30 WIB

Deskripsi:

Dapat diketahui dalam WhatsApp group bahwa guru mengirimkan link menuju google form ketika evaluasi PTS. Setelah link diterima siswa diminta untuk mengerjakan di rumah masing-masing melalui google form.

Lampiran 5 Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Hana Malihatul Azizah
 NIM : 17110041
 Judul : Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Ruang Pembelajaran Fikih
 Kelas VIII Di MTs Darus Sholichin Kota Malang
 Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

| No | Tgl/Bln/Thn | Materi Bimbingan | Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi |
|----|-------------|---|--|
| 1 | 24/09/2020 | Perubahan objek penelitian, pemaparan gambaran penelitian | |
| 2 | 12/10/2020 | Pembenahan judul, pengecekan latar belakang, rumusan masalah, dan grand desain kajian pustaka | |
| 3 | 24/10/2020 | Pembenahan judul, aturan KTI, kajian pustaka, kelengkapan metode penelitian | |
| 4 | 02/11/2020 | Revisi kajian pustakan, penyusunan instrumen wawancara dan observasi | |
| 5 | 09/11/2020 | Pengecekan proposal | |
| 6 | 2/03/2021 | Konsultasi revisi setelah sempro | |
| 7 | 9/03/2021 | Konsultasi Bab IV | |
| 8 | 1/04/2021 | Konsultasi Bab IV | |
| 9 | 6/04/2021 | Konsultasi Bab V | |
| 10 | 13/04/2021 | Pengecekan Akhir | |

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
 NIP. 197501052005011003

Malang, 13 April 2021.
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 197208222002121001

Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi

Wawancara bersama Bapak Izzul Muttaqin selaku guru mapel Fiqih



Wawancara bersama siswa kelas VIII



Wawancara bersama siswa kelas VIII



MTs Darus Sholichin



MTs Darus Sholichin



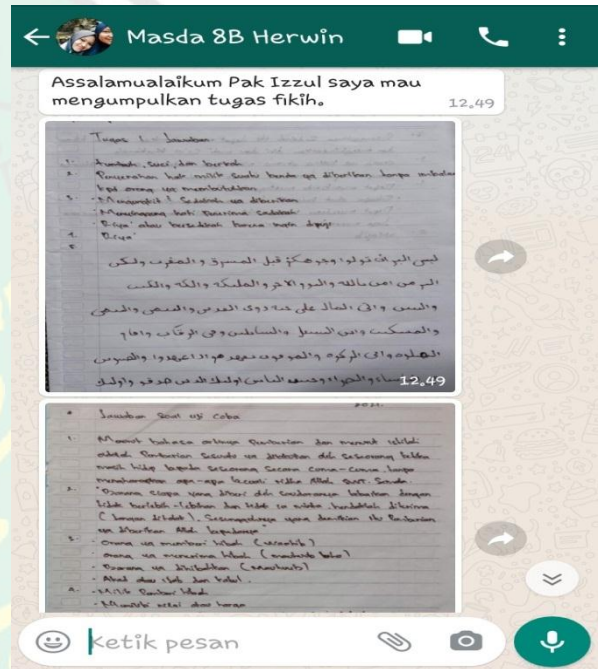
MTs Darus Sholichin



LKS



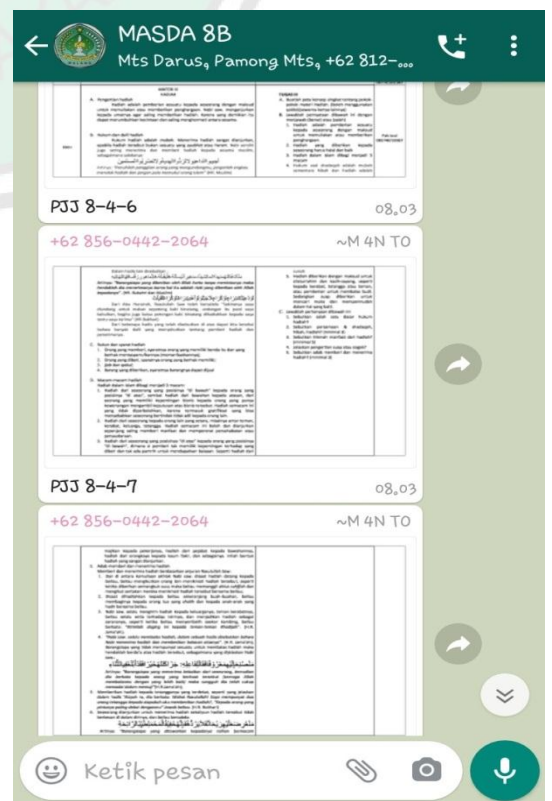
Pengumpulan Tugas



PTS melalui Google Form



Penyampaian Materi



Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hana Malihatul Azizah
 NIM : 17110041
 TTL : Kediri, 09 Februari 2021
 Tahun Aktif : 2017-2021
 Alamat Rumah : Jl. Masjid, RT 01 RW 03 Desa Pandansari
 Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri
 No. HP : 085746629719
 Alamat Email : hanashomar1999@gmail.com
 Ig : @hana_malihatul_aziza
 Riwayat Pendidikan :

| | |
|---------------|----------------------------------|
| 2004-2005 | TK Dharma Wanita Pandansari |
| 2005-2011 | SDN Pandansari I |
| 2011-2014 | MTsN 3 Kediri |
| 2014-2017 | MAN 2 Kediri |
| 2017-sekarang | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |